

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH PAGI DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI MAS AL-WASHLIYAH TANJUNG PASIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IHDA TAZQIA HASIBUAN

NPM: 2201020164



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hinggake titikini. Semogai lmu yangtelah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karyailmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta

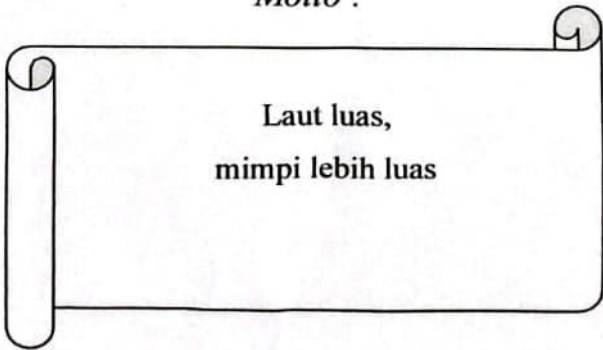
Kepada Keluarga Tercinta :

Ayah

Mamak

Kakak & Adik

Motto :



**Laut luas,
mimpi lebih luas**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihda Tazqia Hasibuan
Npm : 2201020164
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir** merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 Maret 2026

Yang Menyatakan



Ihda Tazqia Hasibuan
2201020164

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH PAGI DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI
MAS AL-WASHLIYAH TANJUNG PASIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Ihda Tazqia Hasibuan
NPM : 2201020164

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mavianti, S.Pd., MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 05 Maret 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
DiMedan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ihda Tazqia Hasibuan** yang berjudul "**Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mavianti, S.Pd.I, MA



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

UIN (UIN) adalah lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya Islam yang berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSE Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 4958/BAN-PT/Akred/PT/00/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631063

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Ihda Tazqia Hasibuan**
NPM : **2201020164**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 05 Maret 2026

Pembimbing

Mavianti, S.Pd.I, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rulli Setiawan, M.Pd.I

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

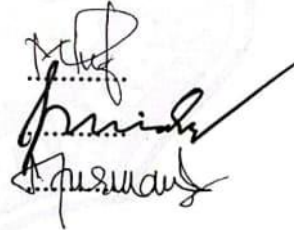
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ihda Tazqia Hasibuan
NPM : 2201020164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 13/03/2026
Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Mavianti, S.Pd.I, MA
PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Nurman Ginting, M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA


Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA
DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi yang dipergunakan pada SKB antara menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	KH	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	ES
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	„ <i>Ain</i>	„	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ڤ	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ح	<i>Ham</i>	H	HA
ء	<i>Hamzah</i>	„	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*Monoftong*) dan vokal rangkap (*Diftong*).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab memiliki lambang berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab memiliki lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama Bunyi
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan waw</i>	Au	A dan u

Contohnya:

كَيْفًا : Kayfa bukan Kayfa
 جَوْعًا : Jaw"un bukan Jaw"un

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang memiliki lambang harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -	Fathah dan alif atau ya	Ă	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ كُ	Dammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contohnya:

Qala: قَائِلٌ
 Mara: مَارٌ

d. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup, yaitu *ta marbutah* yang berharkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).
2. *Ta marbutah* mati, yaitu *ta marbutah* yang berharkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
3. Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan ha(h).

e. Sayaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasinya tanda *tasydid*

dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbana: ربنا
- baddala: بدئ
- al-jannah: الجنة
- nu'aima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ائ, pada transliterasinya kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata Sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2) Kata Sandang yang diikuti huruf *qomariyah*

Kata Sandang yang diikuti huruf *qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan juga sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contohnya:

- an-naru: النار
- asy-syamsu: الشمس
- ar-raqmu: الأرقم
- al-kursiyyu: الكرسي
- al-jaurabu: الجورب

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan adaptor. Akan tetapi, hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan

diakhir kata. Apabila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), maupun *huruf*, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lainnya karena ada huruf atau *harokat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sama seperti yang berlaku dalam EYD, yaitu: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya

- Wa minsyarrinaffasatifil'uqad
- Inna m'al'usriyusra
- Inna Allahama'ashabirin

Penulisan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila pada tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan tersebut disatukan dengan kata yang lain hingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak digunakan.

Contohnya:

- Nasrunminallahiwafathunqarib
- Lillahimafissanawatiwalardh

j. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaannya, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

Karena pada peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan adanya ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Ihda Tazqia Hasibuan (2201020164). *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Muhadharah pagi dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir. Penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa membangun kredibilitas diri (ethos), mengekspresikan emosi (pathos), serta menyusun argumen secara logis (logos) dalam proses pelaksanaan Muhadharah. Kegiatan Muhadharah pagi dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai dan menjadi bagian dari program pembiasaan karakter di madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, wawancara semi terstruktur dengan guru pembina dan siswa, serta dokumentasi berupa jadwal kegiatan dan arsip sekolah. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Muhadharah pagi yang dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan mampu membentuk pembiasaan disiplin siswa, seperti hadir tepat waktu, mempersiapkan materi secara mandiri, serta mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, kegiatan ini secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui latihan berbicara di depan umum, pengendalian rasa gugup, serta pengalaman tampil yang berulang. Dengan demikian, Muhadharah pagi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pembinaan karakter disiplin dan penguatan kepercayaan diri siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Muhadharah Pagi, Kedisiplinan, Kepercayaan Diri, Ethos, Pathos, Logos.

ABSTRACT

Ihda Tazqia Hasibuan (2201020164). *The Implementation of Morning Muhadharah Activities in Improving Students Discipline and Self-Confidence at MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir*

This study aims to describe the implementation of the morning Muhadharah activity in improving students' discipline and self-confidence at MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir. The research focuses on how students build credibility (ethos), express emotions (pathos), and construct logical arguments (logos) during the Muhadharah process. The morning Muhadharah is conducted regularly before classroom learning begins and serves as a character-building program within the madrasa. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through direct observation of the activity, semi-structured interviews with teachers and students, and documentation such as activity schedules and school records. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The validity of the data was ensured through source triangulation to maintain credibility and trustworthiness. The findings indicate that the regular and systematic implementation of morning Muhadharah fosters students' discipline, including punctual attendance, independent preparation of materials, and adherence to school regulations. Furthermore, the activity significantly enhances students' self-confidence through continuous public speaking practice, emotional control, and repeated performance experience. Therefore, morning Muhadharah is not merely a religious routine but also an effective medium for character development, particularly in strengthening students' discipline and self-confidence in a sustainable manner.

Keywords: Morning Muhadharah, Discipline, Self-Confidence, Ethos, Pathos, Logos.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir”**. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam di hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang ingin mendalami topik yang dibahas. Penulis juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang penulis miliki sehingga skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan dukungan kepada Penulis.

7. Seluruh Staf/Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas dan administrasi selama masa perkuliahan.
8. MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penyusunan proposal ini.
9. Ayah & Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta semangat yang tiada henti, yang menjadi kekuatan besar bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Doa dan dukungan ayah & ibu adalah anugerah terindah dalam hidup saya.
10. Kakak & adik-adik saya yang selalu mendoakan saya dan memberikan dukungan kepada saya.
11. Teman Seperjuangan saya yang selalu memberikan dukungan untuk terus semangat dalam berproses khususnya Uty Nisya, Uty Yuli & Uty Asry

Medan, 05 Maret 2026

Penulis



Ihda Tazqia Hasibuan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi & Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Sekolah.....	32
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN & SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	24
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	27
Tabel 4. 1 Keadaan Gedung.....	34
Tabel 4. 2 Infrastruktur	34
Tabel 4. 3 Data Guru/Pengajar.....	35
Tabel 4. 4 Data Jumlah Siswa.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan.....	58
Lampiran 2 Pedoman Kegiatan.....	59
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	60
Lampiran 4 Dokumentasi.....	62
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Kepala Madrasah.....	62
Gambar 2 Wawancara Guru Pembina.....	63
Gambar 3 Wawancara Siswa	63
Gambar 4 Wawancara Siswa	64
Gambar 5 Wawancara Siswa	64
Gambar 6 Kegiatan Muhadharah	65
Gambar 7 Kegiatan Muhadharah	65
Gambar 8 Kegiatan Muhadharah	66
Gambar 9 Kegiatan Muhadharah	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Disiplin sendiri berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengontrol dirinya. Sikap disiplin terbentuk melalui kebiasaan serta rangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap berbagai aturan. Individu yang memiliki disiplin biasanya mampu membedakan apa yang perlu dilakukan, apa yang menjadi kewajiban, dan apa yang harus dihindari. Bagi mereka, disiplin bukan sesuatu yang memberatkan. Justru mereka merasa tidak nyaman jika tidak bersikap disiplin, karena nilai-nilai kepatuhan telah melekat dalam diri mereka. Intinya, kedisiplinan yang kuat berawal dari kesadaran dan kemauan pribadi.

Secara umum, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam hubungan sosial, praktik keagamaan, budaya, maupun kegiatan sehari-hari lainnya (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Rasa percaya diri ketika berkomunikasi merupakan aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang saat tampil di hadapan publik. Kemampuan untuk menghadapi rasa takut dan kegelisahan ketika berbicara di depan banyak orang bukan hanya membantu penyampaian pesan menjadi lebih jelas dan efektif, tetapi juga turut membentuk citra diri yang baik di mata audiens.

Percaya diri dapat diartikan sebagai sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri, di mana individu merasa yakin akan kemampuan, kelebihan, serta nilai yang ia miliki. Individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih berani menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan berupaya mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, rasa percaya diri juga mencakup kemampuan menerima diri sendiri apa adanya baik kelebihan maupun kekurangan tanpa terlalu terpengaruh oleh penilaian orang lain. Dengan demikian, kepercayaan diri menjadi landasan penting untuk membangun hubungan yang sehat dengan diri sendiri dan orang lain, serta menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan (Syifa, 2021).

Berdasarkan uraian mengenai urgensi disiplin dan kepercayaan diri dalam membentuk perkembangan karakter siswa, kegiatan Muhadharah pagi yang diselenggarakan di sekolah dapat dikatakan sebagai program yang memiliki

kontribusi besar terhadap penguatan kedua aspek tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap pagi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan perilaku yang secara tidak langsung menuntut siswa untuk terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku, serta menjaga konsistensi selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang inilah yang kemudian membantu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada diri siswa secara perlahan namun berkelanjutan.

Muhadharah adalah istilah yang berasal dari kata Arab "*hadara*", yang berarti "hadir" atau "menghadiri". Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, muhadharah merujuk pada kegiatan pidato atau ceramah. Kata "*al-Muhaadhorotu*" diartikan sebagai ceramah, pidato, atau kuliah.

Ethos, pathos, dan logos adalah tiga unsur utama retorika menurut Aristoteles yang berperan penting dalam komunikasi persuasif, khususnya dalam pidato atau muhadharah.. Ethos merujuk pada kredibilitas dan kepribadian pembicara yang memengaruhi tingkat kepercayaan audiens. Pathos berkaitan dengan upaya membangkitkan emosi audiens agar pesan lebih mudah diterima. Sementara itu, logos menekankan penggunaan logika, fakta, dan data dalam menyampaikan argumen. Penerapan ketiga unsur ini secara seimbang dapat membuat penyampaian pesan lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan audiens (Valerian, 2025).

Dengan penerapan ketiga elemen ini secara efektif dalam kegiatan Muhadhoroh pagi, komunikasi menjadi lebih persuasif dan berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Penguatan ethos membuat siswa melihat arah dan contoh yang positif, sementara pathos membantu meningkatkan keterikatan emosional mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan, dan logos memberikan pemahaman rasional yang mendasari pentingnya kedisiplinan dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, Muhadhoroh pagi bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga merupakan sarana komunikasi persuasif yang meningkatkan kualitas karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman tentang ethos, pathos, dan logos memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan Muhadhoroh pagi dapat memotivasi siswa secara emosional, moral, dan intelektual sehingga berdampak positif pada disiplin dan kepercayaan diri mereka.

Muhadharah pagi juga memfasilitasi pengembangan kepercayaan diri siswa. Melalui kesempatan untuk menyampaikan materi, membaca ayat suci, atau memberikan nasihat di hadapan teman-temannya, siswa belajar untuk mengatasi rasa

cemas, mengontrol diri, dan menyampaikan gagasan secara jelas. Situasi tersebut secara bertahap melatih keberanian mereka untuk berbicara di muka umum, sehingga rasa percaya diri mereka pun mengalami peningkatan signifikan. Dengan adanya pengalaman tampil yang berulang, siswa menjadi lebih terbiasa dan tidak lagi merasa tertekan saat berada di depan audiens.

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa setiap individu dianugerahi potensi untuk terus berkembang. Dengan memohon pertolongan kepada Allah serta berusaha mengatasi keterbatasan diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi, seseorang dapat membangun kepercayaan diri yang lebih kuat. Kepercayaan diri tersebut tidak hanya menunjang keberhasilan pribadi, tetapi juga mendorong kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, (Sabirin, Mahmud, 2024). Hal ini terdapat dalam surah At-Thaha ayat 25-28 yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ۖ يَفْقَهُوا قَوْلِي

Pada Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menguraikan bahwa doa Nabi Musa yang memohon kelapangan dada serta kemudahan dalam berbicara mencerminkan kesadaran beliau terhadap keterbatasan dirinya sebagai manusia yang sedang mengemban amanah besar yang terdapat dalam surah At-Thaha. Berikut tafsir Al-Misbah mengenai surah At-Thaha ayat 25-28 (M. Quraish Shihab, 2022)

Pada ayat ke-25, Nabi Musa memanjatkan doa, “Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku.” Permohonan ini menggambarkan pentingnya ketenangan batin dalam menghadapi tugas yang penuh tantangan. Menurut penjelasan dalam Tafsir Al-Misbah, doa tersebut mencerminkan kesadaran bahwa misi yang diemban tidaklah ringan dan membutuhkan kekuatan spiritual dari Allah. Kelapangan hati menjadi modal utama agar seseorang mampu menghadapi berbagai rintangan dengan sikap tenang dan penuh keyakinan. Hal ini menegaskan bahwa kepercayaan diri tidak semata-mata bersumber dari kemampuan pribadi, tetapi juga dari hubungan spiritual yang kuat dengan Allah.

Pada ayat ke-26, Nabi Musa melanjutkan permohonannya dengan kalimat, “Mudahkanlah untukku urusanku.” Dalam konteks ini, motivasi berkaitan erat dengan kesiapan mental untuk menghadapi kesulitan. Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa doa ini menunjukkan harapan agar setiap urusan yang dihadapi tidak menjadi beban yang memberatkan. Keyakinan bahwa Allah akan memberikan kemudahan bagi

hamba-Nya yang berusaha menjadi sumber penting dalam membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, kepercayaan diri tumbuh seiring dengan keyakinan terhadap pertolongan Allah dalam setiap proses perjuangan.

Ayat ke-27 melanjutkan doa Nabi Musa dengan permohonan, “Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku.” Doa ini mencerminkan kesadaran beliau terhadap kelemahan dalam aspek komunikasi. Dalam Tafsir Al-Misbah, dijelaskan bahwa kekakuan lidah dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri juga sangat berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi. Melalui doa serta usaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut, seseorang dapat meningkatkan rasa percaya diri, khususnya dalam berinteraksi dan menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Pada ayat ke-28, Nabi Musa menjelaskan tujuan dari seluruh permohonannya, yaitu “agar mereka memahami perkataanku.” Ayat ini menegaskan bahwa kepercayaan diri tidak hanya berdampak pada diri individu, tetapi juga berpengaruh terhadap orang lain. Dalam konteks dakwah, kejelasan dalam penyampaian pesan menjadi hal yang sangat penting agar ajaran yang disampaikan dapat dipahami dan diterima. Oleh karena itu, motivasi untuk membangun kepercayaan diri hendaknya diarahkan pada tujuan yang lebih luas, yaitu memberikan manfaat dan kebaikan bagi sesama.

Nilai-nilai dalam doa Nabi Musa relevan dengan pelaksanaan Muhadharah pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir dalam meningkatkan disiplin dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini melatih ketepatan waktu, kesiapan mental, serta keberanian berbicara di depan umum, sehingga siswa terbiasa bersikap disiplin dan percaya diri. Muhadharah pagi menjadi sarana pembinaan karakter yang sejalan dengan nilai ketenangan jiwa, kelancaran berbicara, dan tanggung jawab dalam menyampaikan pesan.

Dengan demikian, Muhadharah pagi tidak hanya menjadi rangkaian kegiatan rutin, tetapi juga merupakan proses pendidikan karakter yang memadukan pembentukan sikap disiplin dan penguatan kepercayaan diri. Melalui latihan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berkembang menjadi individu yang lebih teratur, bertanggung jawab, serta percaya diri dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.,

MAS Al-Washliyah adalah sebuah Madrasah Aliyah Swasta yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara. Sekolah ini menekankan pendidikan

Islam yang berdasarkan pada Ahlussunnah wal Jama'ah. Sekolah ini memiliki sekitar 200 siswa dari kelas X sampai kelas XII, dengan kurikulum yang menggabungkan pelajaran umum dan pelajaran agama. Salah satu kegiatan rutin yang menjadi ciri khas sekolah ini adalah Muhadharah. Kegiatan Muhadharah pagi dalam penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Pelaksanaan kegiatan dimulai sejak pagi hari dengan siswa berbaris rapi di barisan depan, sementara guru bertugas memantau kedisiplinan dan kerapian barisan. Setelah barisan tertib, siswa yang mendapat giliran dipersilakan maju untuk menyampaikan Muhadharah sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Setiap siswa melaksanakan Muhadharah dengan durasi sekitar 7–10 menit. Setelah kegiatan Muhadharah selesai, guru memberikan penguatan, arahan, serta nasihat yang relevan dengan tema yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, keterampilan berbicara di depan umum, serta membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Keberhasilan dalam dakwah memerlukan pembinaan yang terus-menerus yang dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan dalam berdakwah, seperti dai, terutama untuk generasi muda. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan metode dakwah sejak dini melalui sekolah-sekolah atau kajian khusus remaja, yang dikenal dengan kegiatan muhadharah (Risna, 2024)

Definisi ini sesuai dengan hasil pengamatan di MAS Al-Washliyah, di mana kegiatan muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah harian, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, para siswa dilatih untuk berbicara di depan umum, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kedisiplinan dan kepercayaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.

Berdasarkan observasi awal selama kunjungan lapangan, kegiatan ini dirancang untuk membangun kedisiplinan siswa, seperti datang tepat waktu dan fokus pada rutinitas harian, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui kesempatan berpartisipasi aktif dalam muhadharah dan menerima pujian atas keterlibatan. Dalam pengamatan spesifik, siswa di MAS Al-Washliyah sering menghadapi tantangan seperti keterlambatan datang ke sekolah akibat kebiasaan tidur larut atau kurangnya motivasi pagi, yang berdampak pada disiplin belajar. Selain itu, banyak siswa menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, terlihat dari sikap malu atau enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Muhadharah Pagi tampak sebagai solusi praktis, di

mana siswa yang aktif dalam kegiatan ini melaporkan peningkatan motivasi dan rasa percaya diri setelah beberapa bulan pelaksanaan. Data awal dari wawancara informal dengan 12 siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu mereka merasa lebih terstruktur dan didukung secara spiritual, meskipun belum ada pengukuran formal.

Kondisi serupa juga ditemukan berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo, di mana saat kegiatan muhadharah berlangsung, beberapa santri yang ditunjuk untuk bertugas sering menghindari tanggung jawab dengan berbagai alasan seperti merasa sakit atau tidak siap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri santri masih rendah, terlihat dari rasa gugup dan ketidakberanian saat tampil. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan cara dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo (Zaidan 2025).

Disisi lain, hasil penelitian lain oleh (Barozi, 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Ar-Risalah dapat mengembangkan karakter disiplin dan mandiri pada santri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali, di mana para santri turut berperan aktif dalam menyiapkan ruangan, mengondisikan peserta, serta menjalankan susunan acara dengan tertib, mulai dari pembukaan oleh MC hingga penutupan. Temuan tersebut memperkuat bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. Dengan demikian, jika pelaksanaan muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dapat dikelola dengan baik, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif serupa dalam membentuk kepercayaan diri sekaligus karakter santri.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa kegiatan muhadharah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kepercayaan diri sekaligus membentuk karakter peserta didik. Setiap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh ruang untuk berlatih berbicara di depan umum, membiasakan diri untuk tampil, serta belajar mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditentukan. Dengan demikian, muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pelatihan mental dan karakter.

Sampai saat ini, berdasarkan kajian literatur yang tersedia, belum ditemukan

penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana Muhadharah Pagi di MAS Al-Washliyah dilaksanakan. Pada umumnya, kegiatan muhadharah di sekolah maupun pondok pesantren dilaksanakan pada malam hari, setelah salat Jumat, atau pada waktu sore. Berbeda dengan itu, MAS Al-Washliyah justru menjadikan muhadharah sebagai agenda rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Pelaksanaan di waktu pagi ini menjadi keunikan tersendiri, karena praktik yang dilakukan secara konsisten sejak awal hari memiliki potensi lebih besar dalam membentuk kebiasaan disiplin, meningkatkan kesiapan mental, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa secara berkelanjutan.

Perlu disadari bahwa setiap institusi pendidikan memiliki karakteristik, metode pelaksanaan, serta kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Penelitian yang telah dikaji sebelumnya memang menegaskan bahwa muhadharah berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemandirian siswa, tetapi penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada konteks lembaga yang berbeda. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana kegiatan Muhadharah Pagi di MAS Al-Washliyah dilaksanakan dan bagaimana rutinitas kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan peningkatan disiplin serta kepercayaan diri peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan kajian tersebut. Penelitian ini berupaya menggali secara lebih mendalam proses pelaksanaan kegiatan Muhadharah Pagi di MAS Al-Washliyah, mulai dari perencanaan, mekanisme pelaksanaan, hingga respon peserta didik terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembiasaan perilaku disiplin serta pembentukan rasa percaya diri siswa dalam konteks kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Muhadharah Pagi dalam pembentukan karakter di MAS Al-Washliyah, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan kegiatan serupa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pelaksanaan kegiatan Muhadharah Pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan disiplin dan kepercayaan diri siswa, di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih kurang percaya diri ketika tampil dalam kegiatan Muhadharah, baik dalam menyampaikan materi, membaca naskah, maupun berbicara didepan umum.
2. Kemampuan siswa dalam membangun kredibilitas diri (ethos) saat persiapan Muhadharah masih bervariasi, misalnya kurangnya kesiapan materi, latihan yang tidak optimal, dan rasa gugup yang menghambat kepercayaan diri.
3. Sebagian siswa belum mampu mengekspresikan emosi (pathos) untuk menciptakan kedekatan dengan audiens, sehingga penyampaian materi sering terdengar datar.
4. Penyusunan argumen dan pesan utama (logos) oleh siswa dalam Muhadharah belum terstruktur dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan kurang jadi sulit dipahami audiens.
5. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan melaksanakan Muhadharah masih belum optimal, misalnya terlambat hadir, dan tidak konsisten dalam mempersiapkan penampilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana siswa membangun kredibilitas diri (ethos) dalam proses persiapan pelaksanaan Muhadharah?
2. Bagaimana siswa mengekspresikan pathos untuk membangun hubungan emosional dengan audiens selama kegiatan Muhadharah?
3. Bagaimana siswa menerapkan logos dalam menyusun struktur argumen dan menyampaikan pesan utama saat Muhadharah?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana siswa membangun kredibilitas diri (ethos) dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan Muhadharah.
2. Untuk mengetahui bagaimana siswa mengekspresikan pathos dalam membangun hubungan emosional dengan audiens selama kegiatan Muhadharah
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana siswa menerapkan logos dalam menyusun struktur argumen dan menyampaikan pesan utama saat Muhadharah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan islam, terutama mengenai peran kegiatan spritual harian dalam pembentukan karakter siswa
 - b. Menambah pemahaman tentang hubungan antara kegiatan Muhadharah Pagi dengan peningkatan disiplin dan kepercayaan diri siswa
 - c. Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter siswa
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan rekomendasi konkret bagi pihak MAS Al-Washliyah untuk meningkatkan efektifitas kegiatan Muhadharah Pagi sebagai sarana pembinaan disiplin dan kepercayaan diri siswa
 - b. Dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain untuk mengembangkan model kegiatan serupa untuk membuat karakter peserta didik.
 - c. Membantu guru dan pengelola sekolah dalam merancang strategi inovatif kurikulum dan kegiatan pembiasaan yang relevandengan kebutuhan siswa

F. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini disusun dalam tiga bab utama, yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, kajian empiris dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam menganalisis pelaksanaan kegiatan Muhadharh Pagi

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta etika penelitian yang diterapkan untuk menjaga keabsahan hasil penelitian.

Dengan sistematika ini, proposal diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang arah dan pelaksanaan penelitian terkait kegiatan Muhadharah kegiatan Muhadharah Pagi dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Muhadharoh adalah bentuk isim maf'ul dari kata kerja hadhara-yahdhuru, yang bermakna menghadiri. Kata ini juga bisa diartikan sebagai pidato, sesuai dengan penjelasan dalam kamus bahasa Arab Al-Munawwir, di mana "Al-Muhaadhorotu" berarti ceramah, pidato, atau kuliah (Nuzulia, 2023).

Muhadharah dapat dipahami sebagai sebuah ajakan atau dorongan yang bertujuan mengarahkan seseorang agar tetap berada pada jalan yang diridai Allah SWT. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan seruan kebaikan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang memberikan nilai-nilai positif bagi manusia. Melalui muhadharah, seseorang diajak untuk memahami tuntunan agama, memperbaiki diri, serta mengambil pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Rizky Hidayatullah, 2025).

Muhadharah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas berbicara di hadapan orang banyak, tetapi juga sebagai sebuah rangkaian proses yang dirancang secara sadar dan bertahap untuk mencapai tujuan yang jelas (Afrizal and Maulana, 2019). Dengan demikian, muhadharah menjadi sarana pembelajaran yang membantu peserta memahami cara menyampaikan pesan dakwah secara efektif baik dari segi penyampaian, ketertiban, maupun makna yang ingin disampaikan sehingga pesan dapat diterima audiens dengan lebih mendalam.

b. Teori Retorika Aristoteles

Tidak semua orang mampu berbicara dengan lancar dan menarik di hadapan umum, meskipun setiap orang pada dasarnya dapat berbicara. Terlebih lagi ketika harus berbicara dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah acara, baik resmi maupun tidak resmi. Penyampaian materi membutuhkan

teknik-teknik khusus yang dapat dipelajari. Oleh sebab itu, pembelajaran berbicara di depan publik lebih menitikberatkan pada cara menyampaikan gagasan daripada isi pesan semata. Setiap individu memiliki gaya dan karakteristik tersendiri dalam berbicara. Selain itu, situasi, kondisi, serta audiens yang dihadapi menuntut kemampuan untuk menyesuaikan gaya dan cara berbicara secara tepat (Winda and Erwin, 2023).

Dalam konteks inilah, kemampuan berbicara di depan umum dapat dipahami melalui teori retorika (Aristoteles, abad ke-4 SM), yang menekankan pentingnya kredibilitas pembicara (*ethos*), kemampuan membangun emosi audiens (*pathos*), serta penyusunan argumen yang logis dan sistematis (*logos*).

1. Ethos (Karakter Pembicara)

Ethos berkaitan dengan kepribadian dan kredibilitas pembicara. Ketika pembicara mampu menunjukkan sikap yang baik, jujur, dan dapat dipercaya, pendengar akan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan. Kepercayaan ini muncul karena pendengar memandang pembicara sebagai orang yang memiliki niat baik. Oleh karena itu, ethos menjadi unsur penting dalam persuasi karena pendengar cenderung mempercayai pembicara yang dianggap berintegritas.

2. Pathos (Emosi Pendengar)

Pathos berhubungan dengan kemampuan pembicara dalam menyentuh perasaan pendengar. Melalui pemilihan kata dan cara penyampaian yang tepat, pembicara dapat membangkitkan berbagai emosi seperti senang, sedih, marah, atau empati. Emosi tersebut berpengaruh besar terhadap cara pendengar menilai dan memahami pesan, sehingga penggunaan pathos sangat diperlukan dalam kegiatan berbicara di depan umum.

3. Logos (Argumen dan Alasan)

Logos berkaitan dengan penyampaian gagasan secara logis dan masuk akal. Pembicara menyusun pesan dengan alasan yang jelas, contoh, dan bukti yang relevan agar pendengar dapat memahami dan menerima isi pembicaraan. Argumen yang disesuaikan dengan situasi akan membantu pendengar sampai pada kesimpulan yang diharapkan oleh pembicara.

Berdasarkan uraian teori retorika Aristoteles yang meliputi ethos, pathos, dan logos, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan berbicara di depan umum sangat dipengaruhi oleh karakter pembicara, kemampuan mengelola

emosi audiens, serta penyampaian argumen yang logis dan sistematis. Oleh karena itu, teori ini digunakan sebagai landasan dalam menganalisis pelaksanaan kegiatan muhadharah pada siswa.

c. Fungsi Muhadharah

Fungsi kegiatan muhadharah menurut (Nuzulia, 2023) adalah:

1. Menyampaikan informasi kepada pendengar
2. Menyalurkan pesan dakwah secara jelas dan terarah.
3. Memberikan pendidikan dan pengetahuan keagamaan.
4. Menyajikan unsur hiburan yang tetap positif dan mendidik.
5. Menjadi sarana persuasi untuk memengaruhi pendengar ke arah kebaikan.
6. Memberikan peringatan agar audiens lebih berhati-hati dan introspektif.
7. Membentuk kesan positif yang dapat mempengaruhi cara pandang dan sikap audiens.
8. Menjadi media dakwah yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara mendalam.

d. Tujuan Muhadharah

Muhadharah (pidato) yang baik pada dasarnya adalah pidato yang mampu meninggalkan kesan positif bagi para pendengarnya. Kesan tersebut dapat muncul melalui cara penyampaian yang tepat, isi materi yang relevan, serta kemampuan pembicara dalam membangun hubungan dengan audiens. Karena itu, keberhasilan sebuah pidato tidak hanya diukur dari kemampuan berbicara, tetapi juga dari dampak yang dirasakan oleh orang-orang yang mendengarkannya (Toharudin, 2024).

Secara umum, tujuan pidato dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan umum dan khusus (Toharudin, 2024).

Tujuan umum pidato mencakup beberapa hal berikut:

1. Mempengaruhi atau membujuk (persuasif)

Dalam tujuan ini, pembicara berusaha mendorong pendengar agar bersedia menerima, meyakini, atau mengikuti isi pesan pidato yang disampaikan, namun tetap secara sukarela tanpa paksaan.

2. Memberikan informasi atau penjelasan

Pembicara bertujuan menyampaikan pengetahuan, fakta, atau keterangan tertentu sehingga audiens memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai

topik yang dibahas.

3. Menghibur Audiens

Pidato juga bisa bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan melalui gaya bahasa yang ringan, humor, atau cerita menarik, pembicara dapat membuat pendengar merasa terhibur dan menikmati penyampaian materi.

Sementara itu, tujuan khusus pidato merupakan penjabaran lebih detail dari tujuan umum. Tujuan khusus bersifat konkret dan lebih spesifik sehingga hasilnya dapat diukur atau dibuktikan secara langsung. Misalnya, jika tujuan umumnya adalah memberikan informasi, maka tujuan khususnya dapat berupa “menjelaskan tata cara kegiatan tertentu agar audiens mampu mempraktikkannya setelah mendengarkan pidato.” Dengan merumuskan tujuan khusus secara jelas, pembicara dapat menyampaikan isi pidato secara lebih terarah dan efektif (Toharudin, 2024).

e. Kriteria Muhadharah

Muhadharah yang baik memiliki sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan (Ahmad Gunawan, 2024). Kriteria tersebut antara lain.

1. Isi sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

Artinya materi muhadharah harus berkaitan dengan tema atau momen yang sedang dijalankan. Misalnya, jika kegiatan berkaitan dengan akhlak, maka isi ceramah pun membahas akhlak, bukan hal lain yang tidak relevan.

2. Isi mampu menggugah dan bermanfaat bagi pendengar

Penyampaian harus bisa memberikan pengaruh positif, memotivasi, atau memberikan pelajaran yang berguna. Bukan hanya informatif, tetapi juga menyentuh hati.

3. Tidak menimbulkan pertentangan

Materi tidak boleh mengandung unsur yang dapat menyinggung suku, agama, ras, atau antargolongan. Tujuannya agar suasana tetap kondusif dan tidak ada pihak yang tersakiti.

4. Penyampaian muhadharah yang jelas

Baik dari segi suara, struktur kalimat, maupun alur pembahasan, semuanya harus jelas sehingga pendengar mudah mengikuti.

5. Isi benar dan objektif

Informasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta atau sumber yang dapat dipercaya. Tidak boleh berisi hoaks, fitnah, atau pendapat yang tidak berdasar.

6. Bahasa mudah dipahami

Gunakan pilihan kata yang sederhana dan familiar bagi pendengar. Hindari istilah yang terlalu rumit tanpa penjelasan.

7. Bahasa disampaikan dengan santun, lembut, dan bersahabat

Cara penyampaian harus menunjukkan adab dan etika. Nada bicara yang halus dan sikap yang ramah dapat membuat pendengar lebih nyaman menerima pesan.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut, siswa yang menyampaikan pesan dakwah tidak akan keluar dari topik serta mampu membuat pendengar tetap fokus, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik melalui bahasa dan isi yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Dengan demikian, proses penyampaian dakwah menjadi lebih efektif karena materi yang disampaikan tidak hanya tertata dengan baik, tetapi juga relevan, mudah dipahami, dan mampu memberikan pengaruh positif bagi audiens. Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat, sikap penyampaian yang baik, serta pemilihan isi yang sesuai akan membantu menciptakan suasana yang kondusif sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan secara menyeluruh dan memberikan dampak yang lebih mendalam bagi pendengar (Ahmad Gunawan, 2024).

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam (Kamus Bahasa Indonesia, 2008) adalah:

1. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Seiring perkembangan bahasa, istilah tersebut berubah menjadi *disciplina* yang bermakna pengajaran atau latihan. Dalam bahasa Inggris, kata *discipline* dipahami sebagai ketaatan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan. Adapun dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin umumnya dihubungkan dengan konsep tata tertib atau keadaan yang tertib dan teratur (Agustina, 2019).

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Sikap disiplin memiliki hubungan erat dengan kemampuan

pengendalian diri (self-control), yaitu unsur internal yang membantu seseorang mengatur perilaku serta tindakannya. Pada hakikatnya, disiplin tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses panjang berupa rangkaian kebiasaan yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan nilai yang berlaku.

Melalui kedisiplinan, seseorang mampu memahami batasan dan mengetahui tindakan mana yang harus dilakukan, mana yang wajib dipenuhi, serta mana yang perlu dihindari karena bertentangan dengan aturan. Individu yang memiliki kedisiplinan kuat biasanya tidak merasa terbebani oleh kewajiban yang harus dijalankan; justru mereka akan merasa terganggu atau tidak nyaman apabila tidak bersikap disiplin. Hal ini karena nilai-nilai kepatuhan telah tertanam kuat dalam diri mereka sehingga menjadi bagian dari karakter sehari-hari.

Pada dasarnya, kedisiplinan yang kokoh bersumber dari kesadaran diri sendiri. Ketika seseorang secara sadar memahami pentingnya menaati aturan, menjaga ketertiban, dan mengatur perilaku sesuai norma, maka disiplin akan menjadi kebiasaan positif yang terbentuk secara konsisten. Dengan kata lain, disiplin lahir dari dorongan internal yang kuat, bukan semata-mata tekanan dari lingkungan luar. Sikap inilah yang kemudian berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, teratur, dan mampu mengelola diri dengan baik (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Sikap disiplin dalam dunia pendidikan sangatlah berkaitan. Namun di zaman sekarang ini, sering kita temui siswa yang kurang disiplin, terlebih lagi dalam mentaati berbagai peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah (Rakanita Dyah Ayu Kinesti, 2021).

b. Tujuan Disiplin

Tujuan utama dari sikap disiplin ialah membimbing anak agar mampu mengontrol perilakunya sendiri. Selain itu, disiplin juga bertujuan membuat anak dapat melakukan berbagai aktivitas secara terarah dan tetap sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya disiplin, anak belajar bertindak lebih teratur serta memahami batasan dalam kesehariannya (Astuti, Arso, and Wigati, 2015).

Penerapan sikap disiplin memiliki tujuan untuk membimbing anak agar

terbiasa melakukan hal-hal yang baik sebagai bekal ketika mereka memasuki masa dewasa. Melalui proses disiplin yang terus dilatih, anak perlahan membangun kebiasaan mengatur diri sendiri. Kedisiplinan juga membantu siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pelajar (Endriani and Iman, 2022).

Di sisi lain, siswa dapat memahami bahwa disiplin memiliki peranan penting bagi masa depan mereka. Dengan disiplin, tumbuh keinginan untuk berkembang, berusaha lebih baik, dan mencapai prestasi yang maksimal. Pada akhirnya, pembiasaan sikap disiplin akan membentuk kepribadian siswa yang kuat, stabil, dan diharapkan mampu memberi manfaat bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

c. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam Berdasarkan QS Al-‘Asr

Pentingnya kedisiplinan telah ditegaskan dalam surah Al-‘Asr, dimana Allah SWT menggambarkan keberhasilan manusia melalui keimanan, amal shalih, serta sikap konsisten dalam kebenaran dan kesabaran. Nilai ini sejalan dengan pembentukan disiplin para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal tersebut sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT, dalam Surah Al-‘Asr

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ۚ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۳ □

Berdasarkan tafsir Al-Marighi, surah Al-‘Asr ayat 1 sampai 3 dari Al-Qur’an mengandung nilai-nilai pendidikan kedisiplinan yang penting. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut berdasarkan tafsir Al-Maraghi yang dikutip dalam (Suryani, 2022).

1. Nilai Pentingnya Mengelola Waktu

Pada Surah Al-‘Asr ayat 1, Allah Swt. berfirman, “Demi masa.” Menurut penjelasan Tafsir Al-Maraghi, ayat ini memberikan isyarat kuat mengenai urgensi dan kemuliaan waktu dalam kehidupan manusia. Waktu merupakan anugerah besar yang harus dimanfaatkan secara efektif. Konsep kedisiplinan dalam Al-Qur’an mengarahkan manusia untuk menghargai setiap detik, mengisi waktu dengan aktivitas yang bermanfaat, melaksanakan kewajiban tepat waktu, dan menjauhi perilaku yang hanya membuang waktu tanpa tujuan.

2. Nilai Pengendalian Diri

Surah Al-‘Asr ayat 2 menegaskan bahwa “Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian.” Tafsir Al-Maraghi mengungkapkan bahwa ayat ini mengingatkan manusia agar tidak terperangkap dalam perbuatan yang merugikan diri sendiri. Untuk terhindar dari kerugian tersebut, diperlukan kemampuan mengontrol diri dengan baik. Pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur’an mengajarkan pentingnya menahan diri dari hal-hal yang negatif, menjaga perilaku agar tetap berada pada jalur kebaikan, serta mengarahkan diri menuju tindakan yang memberikan manfaat.

3. Nilai Tanggung Jawab dan Komitmen

Pada Surah Al-‘Asr ayat 3 disebutkan bahwa “Kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran.” Tafsir Al-Maraghi menafsirkan ayat ini sebagai dorongan bagi seorang mukmin untuk menjalankan tugas dan kewajibannya secara konsisten. Pendidikan kedisiplinan menurut Al-Qur’an menekankan bahwa seorang yang beriman akan menyelesaikan amanah dengan penuh tanggung jawab, melakukan amal kebaikan, serta saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran agar tetap teguh dan tidak mudah menyerah.

Dari keseluruhan uraian mengenai muhadharah pagi dan kedisiplinan siswa, penulis memandang bahwa kegiatan Muhadharah pagi secara rutin efektif dalam mendukung peningkatan kedisiplinan siswa dengan membiasakan hadir tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Sistem giliran tampil dalam muhadharah juga melatih tanggung jawab siswa dalam mempersiapkan materi dan bersikap baik.

3. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan serta sikap yang ia miliki, disertai dengan kesadaran akan kekurangan dirinya. Individu yang percaya diri mampu mengenali kelemahannya dan menjadikan kekurangan tersebut sebagai pendorong untuk memperbaiki diri hingga berubah menjadi potensi atau kekuatan yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya (Andiwijaya and Liauw, 2020).

Maslow menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan bekal utama

bagi seseorang untuk mengembangkan diri secara optimal. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah memahami siapa dirinya dan apa kemampuan yang ia miliki. Sebaliknya, ketika seseorang kurang percaya diri, proses pengembangan potensinya menjadi terhambat (Gufron, 2019).

Kurangnya keyakinan pada diri sendiri dapat membuat seseorang bersikap pesimis ketika menghadapi tantangan, merasa takut atau ragu saat ingin mengemukakan pendapat, serta kebingungan dalam mengambil keputusan. Bahkan, ia sering membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga semakin merasa tidak mampu (Ginting, 2023).

Kepercayaan diri dapat dipahami sebagai kondisi ketika seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dengan perasaan yakin tersebut, individu akan merasa mantap dalam setiap tindakan yang ia lakukan. Orang yang memiliki kepercayaan diri biasanya meyakini bahwa dirinya mampu mencapai keberhasilan dalam berbagai hal. Sikap percaya diri juga merupakan nilai penting yang melekat pada diri seseorang, karena hal ini menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Rais, 2022).

Individu yang percaya pada dirinya biasanya mampu menangani persoalan yang muncul dengan lebih tenang dan terarah. Ia juga berani bertanggung jawab atas setiap keputusan maupun tindakan yang diambil, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Selain itu, orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung mudah menjalin hubungan sosial, mampu berinteraksi dengan berbagai kalangan, serta dapat menerima masukan atau kritik yang datang dari orang lain secara lebih bijaksana. Dengan demikian, kepercayaan diri tidak hanya mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga menunjukkan kematangan sikap dalam bersikap, bergaul, dan berkembang (Putri, 2023).

b. Ciri-ciri Seseorang Memiliki Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri berperan penting dalam keberhasilan seseorang. Rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat individu dalam bertindak dan menyebabkan hilangnya berbagai peluang berharga. Banyak individu memiliki potensi besar, namun potensi tersebut tidak berkembang secara optimal karena

kurangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, terdapat beberapa ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri, yang mencerminkan kesiapan diri dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Kris and Wahyu, 2022)

1. Ia meyakini kemampuan serta kompetensi dirinya, sehingga tidak bergantung pada pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun penghormatan dari orang lain.
2. Ia tidak merasa perlu menyesuaikan diri secara berlebihan hanya agar dapat diterima oleh kelompok atau lingkungan tertentu.
3. Ia mampu menghadapi penolakan, tetap tampil apa adanya, dan tidak takut menjadi dirinya sendiri.
4. Ia memiliki kontrol emosi yang baik, tidak mudah berubah suasana hati, dan tetap stabil dalam menghadapi situasi.
5. Ia memiliki internal locus of control, yakni melihat keberhasilan maupun kegagalan sebagai hasil dari usaha diri sendiri, tidak mudah pasrah pada keadaan, serta tidak mengandalkan bantuan orang lain.
6. Ia memandang dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar secara positif.
7. Ia menetapkan harapan yang realistis tentang dirinya, dan ketika harapan itu tercapai, ia tetap mampu menilai dirinya dan situasi yang terjadi dengan sudut pandang yang baik.

c. Ciri-ciri Siswa Kurang Percaya Diri

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah umumnya menunjukkan beberapa ciri (Khusnul & Widyastuti, 2024), yaitu:

1. Tingginya tingkat kecemasan saat berbicara di hadapan publik

Individu dengan kepercayaan diri rendah umumnya mengalami kecemasan berlebih ketika harus berbicara di depan orang banyak. Perasaan takut akan penilaian negatif serta kekhawatiran terhadap kemampuan diri muncul baik sebelum maupun selama proses berbicara berlangsung.

2. Munculnya reaksi gugup secara psikologis dan fisiologis

Kondisi kurang percaya diri sering memicu reaksi gugup yang terlihat secara mental maupun fisik, seperti tangan bergetar, detak jantung

meningkat, suara menjadi tidak stabil, serta menurunnya kemampuan berkonsentrasi akibat dominasi rasa cemas.

3. Kecenderungan menghindari aktivitas berbicara di depan umum

Perasaan tidak yakin terhadap kemampuan diri dan ketakutan melakukan kesalahan menyebabkan individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari situasi yang menuntut mereka untuk tampil dan berbicara di hadapan audiens. Tidak memahami potensi dirinya sehingga kurang memiliki konsep diri yang jelas.

4. Kesulitan mengendalikan rasa takut saat tampil di hadapan audiens

Tingginya tingkat kecemasan berdampak pada menurunnya kontrol diri ketika berbicara, sehingga individu merasa kurang mampu menyampaikan pesan secara jelas dan efektif.

Kondisi-kondisi tersebut terjadi pada sebagian siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswa masih menunjukkan kecemasan dan rasa gugup yang tinggi saat berbicara di depan umum, sehingga cenderung menghindari kesempatan tampil dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan secara jelas.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Berdasarkan pendapat Hurlock yang dikutip dalam (Astuti, Arso, and Wigati, 2015), terdapat beberapa aspek yang dapat membentuk serta meningkatkan rasa percaya diri seseorang, yaitu:

1. Orang Tua

Peran orang tua sangat menentukan dalam menumbuhkan keyakinan diri pada anak. Melalui bimbingan, dukungan, dan pola asuh yang tepat, anak belajar membangun kepercayaan diri baik di rumah maupun ketika berinteraksi di lingkungan luas.

2. Rasa Aman

Perasaan aman yang diterima individu dari keluarga maupun lingkungan sosial akan menjadi landasan penting bagi perkembangan percaya diri. Ketika seseorang merasa diterima dan terlindungi, ia lebih siap menghadapi dunia luar dengan sikap yang mantap.

3. Pengalaman Sukses

Keberhasilan yang dicapai melalui usaha yang cukup besar biasanya memberikan dorongan yang lebih kuat terhadap rasa percaya diri. Semakin menantang suatu keberhasilan, semakin besar pula keyakinan diri yang terbentuk.

4. Penampilan Fisik

Faktor fisik turut memberi pengaruh pada bagaimana seseorang memandang dirinya. Daya tarik fisik dapat menimbulkan respon sosial yang positif sehingga memperkuat konsep diri. Persepsi individu tentang bentuk dan keadaan tubuhnya, yang dikenal sebagai body image, menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan diri. Body image merupakan gambaran mental seseorang mengenai bentuk tubuhnya sendiri dan bagaimana ia menilai penampilan tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa menurut (Andiwijaya and Liauw, 2020)

a. Faktor internal:

- a) Cara siswa memandang dirinya (konsep diri).
- b) Tingkat penghargaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki.
- c) Kondisi fisik atau penampilan yang memengaruhi keyakinan diri saat tampil.
- d) Pengalaman hidup, termasuk pengalaman tampil atau berbicara di depan publik.

b. Faktor eksternal:

Lingkungan sekolah, termasuk kegiatan rutin seperti muhadhoroh pagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, tampil, dan berlatih.

Melalui muhadhoroh pagi, siswa mendapatkan pengalaman nyata yang membantu membangun konsep diri positif dan menambah pengalaman tampil yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri.

e. Percaya Diri dalam QS. Al-Imran ayat 139

Surah Ali-Imran ayat 139 menggambarkan bahwa seorang mukmin tidak boleh merasa rendah diri maupun larut dalam kesedihan, sebab Allah menjadikan orang beriman sebagai pihak yang unggul apabila mereka benar-benar berpegang kepada iman. Pesan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan

kepada Allah dapat membangkitkan kepercayaan diri, kekuatan mental, dan optimisme dalam menjalani aktivitas kehidupan. Dalam dunia pendidikan, nilai ini sangat relevan sebagai landasan pembentukan karakter siswa agar memiliki keberanian, kemampuan mengekspresikan diri, serta tidak ragu menunjukkan potensi yang dimilikinya.

QS. Al-Imran : 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pribadi yang percaya diri dalam perspektif Al-Qur'an adalah mereka yang tidak diliputi rasa takut, sedih, maupun kegelisahan. Mereka digambarkan sebagai orang-orang beriman dan istiqamah. Banyak ayat lainnya juga menegaskan keistimewaan manusia sebagai khalifah di bumi dan keutamaan umat Islam, yang menurut penulis dapat menjadi motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Dan amal menunjukkan pentingnya keyakinan yang dibarengi tindakan nyata. Dalam menghadapi setiap usaha dan hasil yang diperoleh, Islam juga mengajarkan sikap tawakal, syukur, dan muhasabah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan ajaran ini, bila dikaji secara menyeluruh, menunjukkan bahwa al-Qur'an memuat konsep kepercayaan diri yang terintegrasi dalam ajaran keimanan dan praktik kehidupan (Aya Mamlu'ah, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian *"Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir"*, di mana kegiatan muhadharah pagi menjadi media pembiasaan bagi siswa untuk berbicara di depan publik, melatih mental, dan menumbuhkan tanggung jawab. Dengan demikian, implementasi muhadharah pagi dapat menjadi wahana internalisasi nilai kepercayaan diri sebagaimana terkandung dalam Surah Ali-Imran ayat 139.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian pelaksanaan muhadharah pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, ini mempunyai acuan referensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan adalah:

Penelitian oleh Nita Angraini pada tahun 2022 yang berjudul *"Implementasi Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab*

Peserta Didik di MTs Abdur-Rohman Bungamas Kikim Timur” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa muhadharah sebagai kegiatan ekstrakurikuler mingguan berperan penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan ceramah dan pidato dalam berbagai bahasa. Dukungan madrasah mendorong keberhasilan pelaksanaan, sedangkan rendahnya minat sebagian siswa menjadi hambatan dalam pembentukan karakter (Angraini, 2022).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian saya berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharoh Pagi terhadap Peningkatan Disiplin dan Kepercayaan Diri Siswa MAS Alwashliyah Tanjung Pasir”, karena sama-sama menelaah peranan muhadharah dalam peningkatan disiplin siswa. Namun penelitian Angraini hanya fokus pada disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian saya menambahkan fokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa sebagai salah satu aspek karakter yang dikembangkan melalui kegiatan muhadharah.

Penelitian oleh Fitria Ramadani pada tahun 2024 yang berjudul “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di MTs Negeri 2 Langkat” menggunakan metode eksperimen dengan desain Single Subject Research (SSR) A-B-A. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-3 dengan tingkat kepercayaan diri rendah, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dengan sistem bergiliran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan muhadharah secara rutin mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa secara signifikan. Siswa yang awalnya mengalami gugup, grogi, dan takut berbicara di depan umum, akhirnya mengalami peningkatan keberanian melalui pembimbingan dan motivasi dari guru (Ramadani 2024). Penelitian Ramadani relevan dengan penelitian saya karena sama-sama membuktikan bahwa kegiatan muhadharah dapat menjadi media efektif dalam pembinaan rasa percaya diri siswa. Perbedaannya, penelitian Ramadani hanya memfokuskan pada peningkatan kepercayaan diri, sedangkan penelitian saya menggabungkan dua aspek sekaligus yaitu kedisiplinan dan kepercayaan diri melalui pelaksanaan kegiatan muhadharah pagi.

Penelitian berjudul “Pembiasaan Kegiatan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karawang” menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan muhadharah dilaksanakan rutin setiap Jumat setelah salat Jumat dan mencakup pidato,

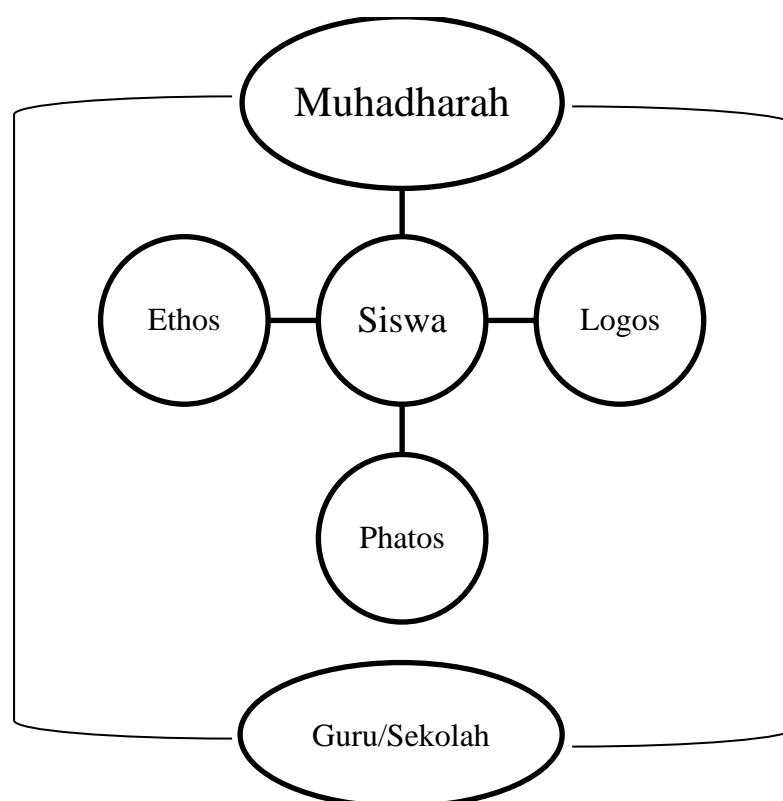
master of ceremony, sari tilawah, hiburan puisi, hadroh, dan pembacaan doa. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian siswa tampil di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan muhadharah berdampak sangat positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, meskipun hambatan seperti demam panggung, kesulitan mencari materi, dan ketidakhadiran peserta masih terjadi (Cuncun, Tajuddin, 2022).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian saya karena sama-sama menegaskan bahwa muhadharah mampu membentuk karakter positif, terutama rasa percaya diri. Namun penelitian Resta hanya memusatkan kajian pada kepercayaan diri siswa, sedangkan penelitian saya memperluas kajian dengan menghubungkan kegiatan muhadharah pagi terhadap peningkatan kedisiplinan sekaligus kepercayaan diri sebagai indikator pembentukan karakter siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran hubungan antara konsep, teori, serta variabel yang diteliti sehingga membentuk alur berpikir yang logis dalam penelitian. Pada penelitian ini, fokusnya adalah bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Meningkatkan Disiplin dan Kepercayaan Diri Siswa melalui Penerapan Ethos, Phatos, dan Logos di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran



Kerangka berfikir diatas menjelaskan bahwa kegiatan Muhadharah pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir menjadi sarana pembiasaan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum secara terencana di lingkungan madrasah. Dengan dukungan guru dan kebijakan sekolah, Muhadharah dilaksanakan secara terus-menerus sehingga berfungsi sebagai media pembinaan karakter peserta didik.

Dalam praktiknya, siswa tidak hanya diajak menyiapkan dan menyampaikan materi, tetapi juga dilatih mengimplementasikan unsur retorika ethos, pathos, dan logos. Ethos tampak dari usaha siswa menunjukkan akhlak yang baik, kewibawaan, dan sikap yang dapat dipercaya di hadapan teman sebaya. Logos terlihat pada kecakapan siswa menyusun materi pidato atau isi Muhadharah secara sistematis, rasional, dan selaras dengan ajaran Islam. Dan Pathos berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi dan keberanian, yakni bagaimana siswa menaklukkan rasa gugup, mengatur intonasi suara, dan menyentuh emosi pendengar. Melalui latihan yang berulang atas ketiga unsur tersebut, diharapkan kedisiplinan siswa dalam menaati jadwal, menyiapkan materi, serta mengikuti aturan Muhadharah semakin meningkat, sekaligus membangun rasa percaya diri mereka untuk tampil dan berbicara di depan orang banyak (Zain, Supriadi, and Fitri, 2025).

Kegiatan Muhadharah pagi merupakan agenda rutin yang dijalankan setiap hari di lingkungan sekolah, memberikan ruang sekaligus kesempatan bagi para siswa untuk tampil dan berekspresi secara langsung di depan seluruh warga sekolah. Secara konseptual, kegiatan ini tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana pembinaan religius semata, melainkan juga sebagai media efektif yang membentuk karakter serta kepribadian siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek mental, sosial, dan emosional mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberi perhatian pada konteks tertentu secara menyeluruh dan menelaah proses secara utuh, bukan pada pengukuran angka atau aspek yang bersifat kuantitatif (Abdussamad, 2021). Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji pengalaman, peristiwa, serta konteks yang dialami subjek secara utuh dan detail. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna dan pola yang muncul dalam kehidupan nyata peserta penelitian, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya berupa data deskriptif, tetapi juga pemahaman yang komprehensif mengenai situasi yang diteliti.

Sejalan dengan itu, (Sugiyono, 2009) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif berlandaskan pemikiran post-positivisme, yaitu pandangan yang memaknai realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat utuh, kompleks, dan terus berkembang. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga terlibat langsung untuk memahami situasi dan pengalaman subjek penelitian apa adanya di lingkungan mereka. Peneliti menjadi instrumen utama yang melakukan pengamatan, merasakan, serta menggali makna dari setiap informasi yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh kemudian hadir dalam bentuk deskripsi alami yang mencerminkan keadaan sebenarnya sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Pandangan tersebut selaras dengan pendapat (Creswell, 2007), bahwa studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan menggali secara mendalam suatu sistem dengan ruang lingkup terbatas, seperti satu lembaga, satu kelompok, atau satu lokasi tertentu. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh, studi kasus menuntut peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, antara lain observasi di lapangan, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumen atau arsip yang relevan. Penggabungan berbagai data tersebut memberikan gambaran yang lebih lengkap dan detail mengenai keadaan maupun proses yang terjadi dalam sistem yang diteliti.

B. Lokasi & Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, Kec. Kualuh Selatan, Kab.Labuhan Batu Utara. Sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif (purposive sampling), yaitu pemilihan lokasi yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dari bulan November 2025 sampai April 2026, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan skripsi

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Seminar Proposal						
6	Riset Penelitian						
7	Bimbingan Skripsi						
8	Sidang Meja Hijau						

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder untuk mendukung analisis komprehensif pelaksanaan Muhadharah Pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi

partisipatif terhadap proses kegiatan, wawancara semi erstruktur dengan 8-10 siswa kelas X-XII yang aktif bertugas, guru pembina, dan kepala madrasah mengenai pengaruh terhadap kedisiplinan (kehadiran tepat waktu, kepatuhan aturan) serta kepercayaan diri (kemampuan tampil di depan umum).

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan kunci yang memiliki pengalaman langsung, hal ini sesuai (Sugiyono, 2019) yang merekomendasikan sumber primer autentik untuk validitas data kualitatif.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen pendukung di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

Data Sekunder terdiri dari dokumen internal MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir (jadwal kegiatan, laporan tahunan, foto/rekaman) dan jurnal ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau langkah yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah mengumpulkan data dengan cara yang tepat sesuai jenis penelitiannya sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (H. J. Putri and Murhayati, 2025)

1. Observasi

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk menggambarkan aktivitas, perilaku individu, serta makna suatu peristiwa dari sudut pandang orang yang diamati. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data langsung dari kejadian di lapangan, kondisi tempat penelitian, maupun dokumentasi berupa foto atau rekaman. Metode observasi dilakukan dengan keterlibatan peneliti secara langsung sehingga dapat melihat dan memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Dengan cara ini, peneliti mendapatkan gambaran nyata dan utuh tentang situasi penelitian yang mungkin tidak terungkap melalui teknik pengumpulan data lainnya (Mega, 2020).

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan muhadharah pagi berlangsung di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, bentuk partisipasi siswa, serta

perubahan perilaku disiplin dan kepercayaan diri yang tampak selama kegiatan. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat mencatat sejauh mana siswa mematuhi aturan, kesiapan mereka mengikuti kegiatan, sikap ketika tampil berbicara di depan teman-temannya, serta respons emosional dan interaksi sosial yang terjadi. Dengan demikian, observasi menjadi dasar penting untuk menilai dampak nyata kegiatan muhadhoroh pagi terhadap pembentukan disiplin dan peningkatan kepercayaan diri siswa

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua pihak, di mana peneliti berusaha mendapatkan informasi dari narasumber dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui interaksi tanya jawab ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pendapat, serta informasi yang relevan sehingga data yang diperoleh benar-benar mendukung kebutuhan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan guru pembina muhadhoroh, wali kelas, dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan muhadhoroh pagi dilaksanakan, hambatan yang ditemui, serta bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi. Peneliti juga dapat melihat perubahan kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan. Informasi yang diberikan narasumber membantu peneliti memahami sejauh mana kegiatan muhadhoroh berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan dan keberanian siswa untuk tampil di depan umum. Dengan demikian, wawancara menjadi data tambahan yang mendukung hasil observasi dan membantu memperkuat kesimpulan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, laporan, dokumen, catatan angka maupun foto. Teknik ini digunakan untuk menghimpun bahan-bahan berupa keterangan tertulis atau visual yang relevan dengan penelitian, kemudian dianalisis dan ditelaah lebih lanjut untuk memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2009).

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa jadwal kegiatan muhadhoroh, daftar kehadiran siswa, foto pelaksanaan kegiatan, serta laporan sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa. Dokumen-dokumen tersebut menjadi bahan pendukung untuk memperkuat

informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara bertahap sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan (Zaidan, 2025). Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan menyaring data dari hasil penelitian. Informasi yang dianggap tidak relevan dihilangkan, sedangkan data yang penting dirangkum dan disusun kembali. Peneliti menulis ulang temuan lapangan untuk menentukan tema-tema utama yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap ini peneliti menampilkan data yang telah dikelompokkan dalam bentuk yang teratur, seperti tabel, uraian naratif, atau bagan. Penyajian dilakukan agar hasil temuan mudah dipahami dan memberi gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap akhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Selanjutnya dilakukan proses verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan data lapangan serta tidak mengandung kesalahan interpretasi. Verifikasi ini bertujuan agar hasil penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas adalah triangulasi.

Berdasarkan pendapat Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembuktian terhadap data. Triangulasi dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat diuji kebenarannya melalui

berbagai sumber, teknik, atau waktu sehingga data menjadi lebih objektif dan bebas dari bias (Zaidan, 2025).

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali keakuratan data melalui beberapa informan. Sumber pembandingan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pembina muhadharah, dan peserta didik. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh semakin kredibel, jelas, serta benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Tanjung Pasir yang berlokasi di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berada di lingkungan masyarakat yang dikenal religius serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial maupun pendidikan. Lingkungan yang demikian turut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal akhlak, kedisiplinan, dan kebiasaan beribadah.

MAS Alwashliyah Tanjung Pasir merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang memadukan pembelajaran umum dengan pendidikan berbasis keagamaan. Selain berupaya meningkatkan kualitas akademik siswa, madrasah ini juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan moral dan karakter. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan yang dirancang untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa percaya diri pada diri siswa.

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan secara rutin adalah kegiatan Muhadharah pagi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk tampil menyampaikan pidato, ceramah, atau tausiyah di hadapan teman-teman dan guru. Pelaksanaan Muhadharah dilakukan secara terjadwal sehingga setiap siswa memperoleh giliran untuk tampil dan mempersiapkan materi dengan baik.

Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan materi secara mandiri, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan demikian, nilai kedisiplinan tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sekolah. Selain itu, kesempatan berbicara di depan umum secara berkala dapat membantu siswa mengatasi rasa gugup, meningkatkan keberanian, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Lebih dari sekadar kegiatan rutin, Muhadharah pagi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan mental dan pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan mampu

membentuk karakter siswa yang disiplin, berani, dan mampu menyampaikan gagasan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di MAS Alwashliyah Tanjung Pasir, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan kepribadian siswa.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir
Jenis Sekolah	: Swasta
NSM	: 13212230006
NPSN	: 60728918
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Program Studi	: IPS
Tahun Berdiri	: 1988
Izin Operasional	: C-20.HT.06.TH.2006.TGL.09 Mei 2006
Alamat Sekolah	: Jalan Besar Tanjung Pasir
Kecamatan	: Kualuh Selatan
Kabupaten	: Labuhan Batu Utara
Provinsi	: Sumatera Utara
E-Mail	: masalwashliyahtanjungpasir21@gmail.com

3. Visi & Misi MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir

a. Visi

“Menjadi Madrasah Berkarakter Islami, Berprestasi, Berbasis Iptek, Dan Ramah Lingkungan”

b. Misi

Misi Satuan Pendidikan untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:

1. Menyusun kurikulum madrasah yang berkarakter Islami, aktual, dan sesuai dengan landasan konstitusi.
2. Membudayakan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah.
3. Meningkatkan kualitas KBM berbasis IPTEK sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik.
4. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat, dan keterampilan yang dimiliki peserta

didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.

5. Mewujudkan mutu lulusan madrasah yang berakhlakul karimah, berdaya saing, dan siap berkolaborasi di masyarakat.
6. Mengoptimalkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang inovatif, profesional, amanah, dan peduli lingkungan.
7. Membudayakan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya.

4. Keadaan Gedung

Tabel 4. 1 Keadaan Gedung

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	4	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Lab Komputer	1	Baik
7.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
10.	Kamar Mandi Siswa	3	Baik

5. Infrastruktur

Tabel 4. 2 Infrastruktur

No.	Nama Infrastruktur	Jumlah	Kondisi
1.	Pagar	1	Baik
2.	Tiang Bendera	1	Baik
3.	Lapangan	2	Baik
4.	Tempat Parkir	1	Baik
5.	Kantin	2	Baik

6. Data Guru/Pengajar

Tabel 4. 3 Data Guru/Pengajar

No	Nama Guru	Pendidikan
1.	Afifah Azmi, S.Pd.I	S1
2.	Rina Harpita, S.Pd.I	S1
3.	Budi Isdianto, S.Pd	S1
4.	Emiana S.E	S1
5.	Ismah Hanini, S.Pd.I	S1
6.	Siti Mariam, S.Pd	S1
7.	Devi Juliana, S.Pd	S1
8.	Amri Husein, S.Pd	S1
9.	Hairunnisa, Amd.Kom	D3
10.	Ahmad Fauzi Marpaung, A.Md.T	D3
11.	Siti Mei Lesti, S.Pd	S1
12.	Anita Syafrianti, M.Si	S1
13.	Siti Nurmadayah	S1
14.	Marya Ulfa Marpaung, S.Pd	S1
15.	Muhammad Asri, S.Pd.I	S1
16.	Dinda Wisdayanti, S.K.M	S1
17.	Nur Aini S.Pd	S1
18.	Elfrida Susanti	S1
19.	Sutrisno, S.Pd.I	S1
20.	Ety Nurliana, S.Pd	S1
21.	Siti Zubaidah, S.Pd,I	S1
22.	Fadhilla, S.Pd	S1

7. Data Jumlah Siswa

Tabel 4. 4 Data Jumlah Siswa

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas X	22	39	61
2.	Kelas XI	22	25	47
3.	Kelas XII	19	27	46

Total	63	91	154
--------------	-----------	-----------	------------

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara dengan Para Siswa

a. Perasaan Siswa saat Pertama Kali Tampil Muhadharah

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa takut, gugup, dan ragu ketika pertama kali diminta untuk berpidato dalam kegiatan Muhadharah pagi. Beberapa siswa menyebutkan bahwa rasa takut tersebut muncul karena harus berbicara di depan banyak teman dan guru. Salah satu siswa menyampaikan bahwa dirinya merasa terpaksa harus tampil karena sudah menjadi jadwal yang ditentukan. Ia menyatakan bahwa meskipun merasa takut, ia tetap melaksanakan tugas tersebut karena menyadari bahwa itu merupakan tanggung jawabnya.

Sementara itu, terdapat satu siswa yang menyatakan bahwa dirinya sudah terbiasa berbicara di depan umum, seperti menyampaikan khutbah di hari Jum'at di lingkungan tempat tinggalnya. Namun, ia tetap merasakan perbedaan suasana ketika harus berbicara di depan teman-temannya sendiri. Ia mengungkapkan bahwa berbicara di depan teman yang setiap hari ditemui terasa lebih canggung dibandingkan berbicara di depan masyarakat kampung. Menurutnya, rasa gugup muncul karena biasanya ia berbicara dan saling berdiskusi dengan teman-teman, namun dalam kegiatan Muhadharah, ia menjadi pusat perhatian dan semua teman mendengarkan dirinya.

Dari hasil wawancara ini terlihat bahwa pengalaman pertama tampil dalam Muhadharah umumnya menimbulkan rasa gugup dan ketidakpercayaan diri.

b. Muhadharah Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan Muhadharah secara perlahan membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka menyebutkan bahwa setelah tampil, mereka merasa bahwa berbicara di depan umum ternyata tidak semenakutkan yang mereka bayangkan sebelumnya.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun masih merasakan deg-degan ketika tampil, mereka mulai merasa lebih terbiasa dan yakin bahwa jika dilakukan secara terus-menerus, mereka akan semakin menikmati proses berbicara di depan umum. Salah satu siswa menyampaikan bahwa pengalaman tampil memberikan keberanian tambahan karena telah berhasil melewati rasa

takutnya.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Muhadharah memberikan pengalaman langsung yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri siswa secara bertahap.

c. Cara Siswa Mengatasi Rasa Gugup

Dalam menghadapi rasa gugup saat tampil, para siswa memiliki cara masing-masing untuk menenangkan diri. Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa mereka berdoa sebelum tampil. Selain itu, mereka juga menarik napas dalam-dalam dan berusaha untuk tetap tenang.

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mencoba meyakinkan diri sendiri agar tidak terlalu memikirkan rasa takut. Ada pula yang memilih untuk fokus pada teks pidato agar tidak terdistraksi oleh perhatian teman-teman yang melihat mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk mengendalikan rasa gugup dengan berbagai upaya sederhana yang mereka lakukan sebelum dan saat tampil.

d. Perasaan Siswa Saat Menjadi Pusat Perhatian

Ketika ditanya mengenai perasaan mereka saat teman-teman memperhatikan dan mendengarkan pidato yang disampaikan, sebagian siswa menjawab bahwa mereka merasa malu, terutama jika teman dekat mereka melihat secara langsung.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa rasa malu tersebut membuat mereka semakin gugup. Namun, ada juga siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika melihat teman-temannya fokus dan mendengarkan dengan baik. Perhatian dari audiens memberikan perasaan dihargai dan membuat mereka lebih bersemangat untuk menyelesaikan pidato.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian audiens memberikan dua respon emosional yang berbeda, yaitu rasa malu dan rasa senang, tergantung pada kesiapan mental masing-masing siswa.

e. Pemilihan Tema Pidato

Dalam hal pemilihan tema, jawaban siswa bervariasi karena tema yang mereka angkat berbeda-beda. Sebagian siswa memilih tema yang dianggap dekat dengan kehidupan sehari-hari, sementara yang lain memilih tema yang dirasa mudah untuk dipahami dan disampaikan.

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka memilih tema yang menurut mereka paling mudah untuk disusun dan dihafalkan. Ada juga yang memilih tema berdasarkan minat pribadi atau saran dari guru.

f. Pemahaman Materi dan Teknik Penyampaian

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan cara siswa dalam mempersiapkan dan menyampaikan pidato. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka berusaha memahami isi pidato sekaligus menghafalkannya. Mereka beralasan bahwa dengan memahami isi, mereka dapat mengembangkan kalimat lain jika lupa pada bagian tertentu.

Namun, ada juga siswa yang lebih fokus pada menghafal teks. Siswa yang hanya menghafal mengakui bahwa ketika lupa pada bagian tertentu, mereka cenderung terdiam cukup lama sebelum melanjutkan pidato.

g. Cara Mempersiapkan Materi Pidato

Dalam mempersiapkan materi, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mencari referensi dari internet seperti Google dan YouTube. Setelah itu, mereka menyusun kembali materi dengan bahasa sendiri dan melakukan latihan. Sebagian siswa berlatih di depan cermin untuk melihat ekspresi dan melatih kelancaran berbicara. Ada juga yang meminta orang tua untuk menyimak latihan pidato mereka di rumah. Selain itu, terdapat siswa yang berlatih secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum tampil.

h. Muhadharah Terhadap Keteraturan Berbicara

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan Muhadharah membantu mereka berbicara lebih teratur dan jelas. Mereka mulai memahami susunan pidato dari pembukaan, isi, hingga penutup. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka menjadi lebih mengetahui cara menyusun kalimat dengan runtut serta menambah kosa kata baru dari materi yang mereka pelajari.

i. Kedisiplinan Datang Tepat Waktu

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketika mereka mendapat giliran berpidato, mereka berusaha datang tepat waktu ke sekolah. Mereka merasa takut jika terlambat akan mengganggu jalannya kegiatan Muhadharah. Beberapa siswa bahkan menyebutkan bahwa meskipun sempat merasa enggan

datang ke sekolah karena gugup, mereka tetap hadir karena menyadari bahwa itu adalah tanggung jawab mereka.

j. Persiapan Sejak Jauh Hari

Para siswa menyatakan bahwa ketika jadwal Muhadharah telah ditentukan, mereka langsung mencari materi sesuai tema yang dipilih. Mereka kemudian menyusun teks dan mulai menghafal serta berlatih.

Jawaban siswa menunjukkan bahwa adanya jadwal yang jelas mendorong mereka untuk mempersiapkan diri lebih awal.

k. Tanggung Jawab dan Perubahan Kebiasaan

Sebagian siswa mengakui bahwa kegiatan Muhadharah membuat mereka lebih disiplin dibandingkan sebelumnya. Ada siswa yang menyatakan bahwa biasanya setelah mengerjakan tugas, ia langsung bermain handphone dan tidur. Namun ketika memiliki jadwal Muhadharah, ia harus meluangkan waktu untuk mencari materi dan berlatih. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka menjadi lebih cepat bangun pagi agar dapat mengulang hafalan sebelum berangkat ke sekolah.

l. Rasa Takut Mengecewakan

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa rasa takut mengecewakan guru dan teman menjadi salah satu faktor yang membuat mereka lebih disiplin. Mereka berusaha menyiapkan teks dengan baik, berlatih, dan datang tepat waktu. Ada pula siswa yang mengakui bahwa dirinya biasanya sering terlambat datang ke sekolah. Namun ketika mendapat jadwal Muhadharah, ia berusaha datang lebih awal agar tidak mengganggu kegiatan.

m. Menghargai Waktu dan Aturan

Seluruh siswa menyatakan bahwa kegiatan Muhadharah membuat mereka lebih menghargai waktu dan aturan sekolah. Mereka menyadari pentingnya datang tepat waktu dan mematuhi jadwal yang telah ditentukan.

Pengaturan Waktu Latihan

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mengatur waktu khusus untuk latihan, seperti setelah shalat Isya dan pada pagi hari sebelum berangkat sekolah. Ada juga yang menyatakan bahwa waktu yang biasanya digunakan untuk bermain handphone kini digunakan untuk menghafal dan berlatih pidato.

n. Dampak Terhadap Disiplin Belajar

Sebagian siswa menyatakan bahwa kegiatan Muhadharah membantu mereka mengatur waktu antara mengerjakan tugas, belajar, dan berlatih pidato. Beberapa siswa menyatakan secara singkat bahwa kegiatan ini “sangat membantu” dalam melatih kedisiplinan.

o. Perubahan yang Dirasakan Setelah Mengikuti Muhadharah

Pada bagian penutup wawancara, seluruh siswa menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan Muhadharah pagi. Perubahan yang paling banyak disebutkan adalah meningkatnya rasa percaya diri. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka ingin kembali mendapatkan kesempatan tampil agar semakin terlatih dan terbiasa berbicara di depan umum. Selain itu, seluruh siswa menyatakan bahwa kegiatan Muhadharah pagi perlu terus dilaksanakan di sekolah karena memberikan manfaat dalam melatih keberanian, tanggung jawab, serta kedisiplinan.

2. Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Muhadharah

Selain mewawancarai siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing kegiatan Muhadharah pagi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan, dampak, serta perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung.

a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan Muhadharah pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir mulai dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2025, tepatnya pada awal bulan September. Guru pembimbing menjelaskan bahwa pada bulan Juli hingga Agustus sekolah masih disibukkan dengan berbagai persiapan awal tahun ajaran serta kegiatan peringatan 17 Agustus, sehingga pelaksanaan Muhadharah baru dapat dimulai setelah agenda tersebut selesai.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah merupakan program yang relatif baru dilaksanakan secara rutin di sekolah tersebut.

b. Perubahan Keberanian Siswa

Guru pembimbing menyatakan bahwa setelah kegiatan Muhadharah dilaksanakan secara rutin, terlihat adanya perubahan pada keberanian siswa dalam berbicara di depan umum. Menurut beliau, perubahan tersebut “sangat

terlihat, tetapi belum sepenuhnya.” Beliau menjelaskan bahwa karena sistem pelaksanaan dilakukan secara bergiliran, setiap siswa baru mendapatkan satu kali kesempatan tampil selama masa penelitian berlangsung. Oleh karena itu, perkembangan keberanian siswa belum dapat terlihat secara maksimal pada seluruh siswa, karena belum semua memperoleh kesempatan tampil lebih dari satu kali. Namun demikian, dari pengamatan beliau, sebagian siswa yang awalnya terlihat pemalu mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan teman-temannya.

c. Perkembangan Siswa yang Awalnya Pemalu

Ketika ditanya mengenai siswa yang awalnya pemalu, guru pembimbing menyampaikan bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perkembangan positif. Meskipun belum seluruhnya mengalami perubahan signifikan, namun sebagian siswa mulai berani tampil dan menyampaikan pidato di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah mulai memberikan dampak terhadap keberanian siswa, meskipun masih dalam tahap awal pelaksanaan.

d. Muhadharah terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru pembimbing menyatakan bahwa kegiatan Muhadharah pagi sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal kedatangan tepat waktu. Beliau mengungkapkan bahwa siswa yang biasanya datang terlambat cenderung datang lebih cepat ketika mendapat jadwal tampil.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran tanggung jawab ketika mereka mengetahui bahwa dirinya memiliki tugas di depan umum. Namun demikian, beliau juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa siswa yang justru tidak hadir ketika jadwal tampil, kemungkinan karena merasa takut atau belum siap. Akan tetapi, ketika siswa tersebut hadir di hari berikutnya, guru tetap meminta mereka untuk langsung melaksanakan tugas Muhadharah sebagai bentuk tanggung jawab.

e. Sikap Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan pengamatan guru pembimbing, secara umum siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab ketika mendapatkan jadwal sebagai petugas Muhadharah. Tanggung jawab tersebut terlihat dari usaha mereka untuk datang tepat waktu serta menuntaskan tugas pidato yang telah diberikan.

Beliau menegaskan bahwa siswa berusaha menyelesaikan kewajibannya dengan baik ketika sudah menerima jadwal tampil.

f. Peran Guru dalam Menentukan Tema dan Membimbing Siswa

Guru pembimbing menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, setiap bulan ditentukan daftar nama siswa yang akan bertugas dalam kegiatan Muhadharah. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing agar mereka lebih mudah menguasai materi yang akan disampaikan. Namun, apabila dalam satu bulan terdapat beberapa siswa yang memilih tema yang sama, maka guru akan membantu mengarahkan dan menentukan tema yang berbeda agar tidak terjadi pengulangan materi. Selain itu, guru juga bersedia membantu siswa yang ingin berlatih atau meminta bimbingan sebelum tampil. Hal ini menunjukkan adanya dukungan aktif dari pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah.

g. Harapan Guru terhadap Keberlanjutan Muhadharah

Guru pembimbing menyampaikan harapannya agar kegiatan Muhadharah pagi dapat terus dilaksanakan secara konsisten di masa mendatang. Menurut beliau, kegiatan ini merupakan program yang sangat positif bagi perkembangan siswa. Beliau menekankan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan penting dalam kehidupan, sehingga kegiatan Muhadharah dapat menjadi sarana latihan yang bermanfaat bagi masa depan siswa.

h. Manfaat Terbesar Muhadharah Menurut Guru

Dari pengamatan guru pembimbing, salah satu manfaat terbesar dari kegiatan Muhadharah pagi adalah meningkatnya rasa tanggung jawab siswa, terutama dalam hal kedisiplinan waktu. Beliau menyampaikan bahwa siswa yang biasanya terlambat menunjukkan usaha untuk datang tepat waktu ketika memiliki jadwal tampil. Meskipun demikian, beliau juga mengakui bahwa kedisiplinan siswa belum sepenuhnya konsisten, karena masih ada siswa yang kadang terlambat ketika tidak mendapatkan giliran tampil. Namun, dari situ terlihat bahwa kegiatan Muhadharah telah menumbuhkan kesadaran tanggung jawab dalam diri sebagian siswa.

3. Hasil Wawancara dengan Guru Kepala Madrasah

Selain guru pembimbing, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah Tanjung Paser untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang kebijakan, tujuan pelaksanaan, serta pandangan sekolah terhadap kegiatan Muhadharah pagi.

a. Latar Belakang Pelaksanaan Muhadharah

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa kegiatan Muhadharah pagi dilaksanakan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pembentukan karakter siswa. Program ini dirancang untuk melatih keberanian berbicara di depan umum sekaligus membentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan.

Beliau menegaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis keagamaan yang menekankan dakwah dan komunikasi yang baik.

b. Tujuan Kegiatan Muhadharah

Kepala Madrasah menyatakan bahwa tujuan utama kegiatan Muhadharah adalah:

1. Melatih keberanian siswa berbicara di depan umum.
2. Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.
3. Membiasakan siswa menyampaikan pesan keagamaan dan moral secara terstruktur.

Menurut beliau, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan retorika, tetapi juga pada pembentukan mental dan karakter siswa.

c. Dampak yang Terlihat dari Pelaksanaan Muhadharah

Berdasarkan pengamatan Kepala Madrasah, kegiatan Muhadharah mulai menunjukkan dampak positif terhadap siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang percaya diri mulai berani tampil ketika mendapat kesempatan. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa adanya jadwal

Muhadharah membuat siswa lebih memperhatikan kehadiran dan kesiapan mereka di sekolah. Meskipun belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa, namun perubahan tersebut sudah mulai terlihat.

d. Dukungan Sekolah terhadap Kegiatan Muhadharah

Kepala Madrasah menegaskan bahwa pihak sekolah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan Muhadharah. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk:

1. Penetapan jadwal rutin sebulan sekali
2. Penunjukan guru pembimbing
3. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk memilih tema sesuai kemampuan

Beliau juga menyampaikan bahwa sekolah terbuka untuk melakukan evaluasi dan perbaikan agar kegiatan ini dapat berjalan lebih efektif di masa mendatang.

e. Harapan ke Depan

Kepala Sekolah berharap kegiatan Muhadharah pagi dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah. Menurut beliau, jika kegiatan ini dilakukan secara konsisten, maka dampaknya terhadap keberanian, kedisiplinan, serta kemampuan komunikasi siswa akan semakin terlihat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zailani et al, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak ditentukan oleh banyaknya nasihat yang disampaikan, melainkan konsistensi penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Beliau juga menyampaikan bahwa kemampuan berbicara yang baik akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana siswa membangun ethos, mengekspresikan pathos, dan menerapkan logos dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah pagi, serta bagaimana ketiga aspek tersebut berkaitan dengan peningkatan disiplin dan kepercayaan diri siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir. Kegiatan Muhadharah sebagai bentuk latihan berbicara di depan umum tidak hanya melatih kemampuan retorika, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, analisis dalam pembahasan ini menghubungkan temuan lapangan dengan tiga unsur retorika sekaligus mengaitkannya dengan pembentukan disiplin dan kepercayaan diri sebagaimana tercantum dalam judul penelitian.

1. Pembangunan Kredibilitas Diri (Ethos) dalam Proses Persiapan Pelaksanaan Muhadharah

Ethos berkaitan dengan kredibilitas pembicara yang tercermin dari kesiapan, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam menyampaikan pesan. Dalam konteks kegiatan Muhadharah pagi, pembangunan ethos siswa sudah dimulai sejak tahap persiapan sebelum tampil. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa menunjukkan adanya kesadaran untuk mempersiapkan diri secara mandiri. Mereka mencari referensi dari berbagai sumber seperti internet, kemudian menyusun kembali materi dengan bahasa sendiri. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menyalin materi, tetapi berusaha memahami isi pidato yang akan disampaikan. Pemahaman terhadap materi inilah yang menjadi dasar terbentuknya kredibilitas pembicara, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Mailiawati, 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan Muhadharah meliputi penyusunan naskah mandiri dan evaluasi rutin, sehingga membangun ethos melalui kesiapan santri

Di sisi lain, siswa juga melakukan latihan secara berulang. Beberapa berlatih di depan cermin untuk memperhatikan ekspresi dan kelancaran berbicara, sementara yang lain meminta orang tua untuk menyimak dan memberikan masukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa permasalahan seperti gugup,

takut, dan gemetar dapat diatasi dengan memperbanyak latihan (Mavianti, Rizka, 2019). Tindakan tersebut mencerminkan kesungguhan dalam mempersiapkan diri agar tampil maksimal. Upaya ini menunjukkan bahwa siswa berusaha membangun citra diri sebagai pembicara yang siap dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, adanya jadwal yang telah ditentukan setiap bulan mendorong siswa untuk mengatur waktu dengan lebih baik. Mereka menyatakan mulai mempersiapkan materi sejak jauh hari, menghafal secara bertahap, serta menyediakan waktu khusus untuk latihan, seperti setelah shalat Isya atau sebelum berangkat sekolah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam manajemen waktu, yang sejalan dengan temuan bahwa Muhadharah meningkatkan tanggung jawab dan disiplin melalui jadwal rutin (Nurul Aini, 2025).

Perubahan tersebut berkaitan erat dengan peningkatan disiplin. Siswa yang biasanya menggunakan waktu luang untuk bermain handphone atau beristirahat menjadi lebih terarah karena harus menyesuaikan dengan jadwal Muhadharah. Bahkan beberapa siswa yang biasanya datang terlambat menunjukkan usaha untuk hadir tepat waktu ketika mendapatkan jadwal tampil. Rasa tanggung jawab terhadap tugas di depan umum mendorong munculnya kesadaran disiplin. Dari sudut pandang guru pembimbing, perubahan tersebut juga terlihat secara nyata. Guru menyampaikan bahwa siswa yang mendapatkan giliran tampil cenderung datang lebih awal dan lebih siap. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten, secara umum terdapat peningkatan tanggung jawab dibandingkan sebelum adanya program Muhadharah.

Dengan demikian, pembangunan ethos dalam kegiatan Muhadharah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencerminkan pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah berperan sebagai sarana pembinaan karakter melalui latihan retorika yang terstruktur (Mailiawati, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembangunan kredibilitas diri (ethos) siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses persiapan yang terstruktur dan kesadaran tanggung jawab pribadi. Proses mencari referensi, menyusun materi dengan bahasa sendiri, serta melakukan latihan berulang merupakan strategi konkret dalam membangun citra diri sebagai pembicara yang siap dan dapat dipercaya. Kedisiplinan dalam mengatur waktu serta kesungguhan

dalam mempersiapkan penampilan menunjukkan bahwa siswa secara aktif membentuk kredibilitasnya sebelum tampil di hadapan audiens. Dengan demikian, ethos dalam kegiatan Muhadharah dibangun melalui kesiapan intelektual dan komitmen personal yang konsisten.

2. Ekspresi Pathos dalam Membangun Hubungan Emosional dengan Audiens

Pathos berkaitan dengan kemampuan pembicara dalam mengelola dan mengekspresikan emosi sehingga mampu membangun hubungan emosional dengan audiens. Berdasarkan hasil penelitian, aspek pathos sangat terlihat pada pengalaman pertama siswa saat tampil dalam kegiatan Muhadharah.

Sebagian besar siswa mengaku merasakan takut, gugup, malu, bahkan ragu terhadap kemampuan diri mereka. Rasa gugup muncul karena mereka menjadi pusat perhatian dan harus berbicara di hadapan teman serta guru. Situasi ini menjadi tantangan emosional yang cukup besar, terutama bagi siswa yang sebelumnya jarang berbicara di depan umum.

Namun demikian, kondisi emosional tersebut justru menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri. Beberapa siswa menyatakan bahwa sebelum tampil mereka berdoa, menarik napas dalam-dalam, serta mencoba menenangkan diri. Strategi sederhana ini menunjukkan adanya upaya pengendalian emosi. Siswa mulai belajar bagaimana mengelola rasa takut agar tidak menghambat penyampaian pidato, sebagaimana Muhadharah melatih mental siswa dari rasa takut menjadi percaya diri. Sebagaimana diungkapkan pada penelitian (Aziz, 2024) bahwa pada awalnya siswa merasa takut dan gugup karena belum memiliki keberanian serta belum percaya diri untuk tampil membaca puisi atau berpidato dihadapan teman-temannya. Akan tetapi, secara perlahan mereka mulai terbiasa dan mampu mengurangi rasa takut tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rasa gugup bukanlah hambatan permanen, melainkan bagian proses dari adaptasi mental.

Menariknya, perhatian audiens memberikan dua dampak emosional yang berbeda. Sebagian siswa merasa semakin gugup ketika teman-temannya menatap dan mendengarkan dengan serius. Akan tetapi, sebagian lainnya merasa senang dan dihargai karena mendapat perhatian penuh. Perasaan dihargai ini menumbuhkan semangat untuk menyelesaikan pidato dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, pengalaman tampil tersebut memberikan efek

positif terhadap mental siswa. Setelah berhasil melewati rasa takut pertama, mereka mulai menyadari bahwa berbicara di depan umum tidak semenakutkan yang dibayangkan. Pengalaman keberhasilan ini menjadi modal utama dalam meningkatkan rasa percaya diri (Azizah, 2023).

Guru pembimbing dan kepala madrasah juga mengamati adanya perkembangan pada siswa yang awalnya pemalu. Meskipun belum sepenuhnya signifikan karena keterbatasan kesempatan tampil, perubahan tersebut sudah mulai terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat ketahanan mental dan keberanian siswa.

Dengan demikian, ekspresi pathos dalam kegiatan Muhadharah tidak hanya tampak pada penyampaian pidato, tetapi juga pada proses pengelolaan emosi siswa. Kemampuan mengatasi rasa gugup, menerima perhatian audiens, serta merasakan kepuasan setelah tampil merupakan indikator meningkatnya kepercayaan diri siswa.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspresi pathos tidak hanya terlihat pada pengelolaan emosi internal siswa, tetapi juga pada kemampuan mereka membangun hubungan emosional dengan audiens. Ketika siswa mampu mengatasi rasa gugup dan tetap melanjutkan pidato, audiens memberikan perhatian dan respons yang positif, sehingga tercipta interaksi emosional yang saling memengaruhi. Proses adaptasi dari rasa takut menjadi lebih percaya diri menunjukkan bahwa pengalaman emosional dalam Muhadharah berperan dalam membentuk ketahanan mental sekaligus memperkuat kedekatan psikologis antara pembicara dan pendengar.

3. Penerapan Logos dalam Penyusunan Struktur Argumen dan Penyampaian Pesan

Logos berkaitan dengan kemampuan menyusun dan menyampaikan argumen secara runtut, sistematis, dan logis. Dalam kegiatan Muhadharah pagi, penerapan logos terlihat dari proses penyusunan materi hingga penyampaian pidato di depan audiens.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka mulai memahami struktur pidato yang terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Mereka menyadari pentingnya menyampaikan gagasan secara berurutan agar mudah dipahami oleh pendengar. Proses ini melatih siswa berpikir secara sistematis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lanurti, 2026) yang menegaskan bahwa proses

penyusunan teks pidato mendorong siswa untuk berpikir secara terstruktur, karena mereka harus menentukan urutan ide, memilih gagasan utama, serta menghubungkan antarbagian secara logis. Dengan demikian, pembelajaran pidato berperan dalam membentuk pola pikir yang sistematis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan.

Siswa yang memahami isi materi cenderung lebih lancar dalam menyampaikan pidato karena tidak terlalu bergantung pada teks. Mereka dapat mengembangkan kalimat ketika lupa atau menambahkan penjelasan tambahan. Sebaliknya, siswa yang hanya menghafal teks cenderung mengalami kesulitan ketika lupa pada bagian tertentu dan menjadi terdiam cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman materi lebih efektif dalam membangun kekuatan logos dibandingkan sekadar hafalan.

Pemilihan tema juga berpengaruh terhadap kualitas argumen yang disampaikan. Siswa yang memilih tema sesuai minat dan kemampuan lebih mudah menyusun materi dengan runtut. Guru memberikan kebebasan dalam memilih tema, namun tetap mengarahkan agar tidak terjadi pengulangan dalam satu bulan pelaksanaan. Pendampingan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan terarah.

Selain melatih kemampuan berbicara, penerapan logos juga berdampak pada disiplin belajar. Proses mencari referensi, menyusun materi, menghafal, dan berlatih membutuhkan perencanaan waktu yang baik. Siswa belajar membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan mempersiapkan pidato. Dengan demikian, kegiatan Muhadharah turut membentuk pola pikir yang terorganisir dan bertanggung jawab.

Kepala madrasah menegaskan bahwa kemampuan komunikasi yang baik merupakan bekal penting bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang Muhadharah di MTs Muslimat NU Palangka Raya yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi siswa melalui latihan berbicara di depan umum menjadi modal utama untuk berinteraksi efektif di masyarakat luas (Sudrajat and Hidayati, 2025). Oleh karena itu, latihan penyusunan argumen secara logis melalui Muhadharah menjadi bagian dari pembinaan karakter dan keterampilan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan logos dalam kegiatan Muhadharah terlihat dari kemampuan siswa menyusun materi pidato secara runtut dan teratur.

Mereka mulai memahami bahwa pidato harus memiliki bagian pembukaan, isi, dan penutup yang tersusun secara jelas agar pesan mudah dipahami oleh pendengar. Pemahaman terhadap struktur tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi berbicara secara spontan tanpa arah, tetapi sudah memiliki pola berpikir yang lebih terorganisir. Ketika siswa benar-benar memahami isi materi, mereka dapat menyampaikan gagasan dengan lebih lancar, mengembangkan penjelasan tambahan ketika diperlukan, serta tidak terlalu bergantung pada teks hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa logis dalam Muhadharah tidak hanya berkaitan dengan isi pidato semata, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berpikir secara logis, menghubungkan satu ide dengan ide lainnya, serta menyampaikan pesan secara rasional dan sistematis sehingga lebih mudah diterima oleh audiens

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Muhadharah pagi memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kepercayaan diri melalui penerapan unsur ethos, pathos, dan logos.

Pertama, dalam aspek ethos (kredibilitas diri), siswa membangun kredibilitas melalui kesiapan diri sebelum melaksanakan Muhadharah. Persiapan materi, latihan penyampaian, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas menunjukkan adanya tanggung jawab yang mulai terbentuk pada diri siswa. Siswa yang mempersiapkan diri dengan baik cenderung tampil lebih tenang, terarah, dan mampu menjaga sikap di hadapan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan ethos dalam kegiatan Muhadharah bukan hanya tentang kemampuan berbicara, tetapi juga tentang pembinaan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan amanah yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk integritas dan kepercayaan diri siswa secara bertahap.

Kedua, dalam aspek pathos (pengelolaan emosi dan hubungan emosional dengan audiens), kegiatan Muhadharah pagi membantu siswa belajar mengendalikan rasa gugup dan kecemasan saat berbicara di depan umum. Pada tahap awal, sebagian siswa menunjukkan tanda-tanda kurang percaya diri seperti suara kurang stabil, kontak mata yang terbatas, serta ketergantungan pada teks. Namun, melalui pembiasaan yang konsisten, siswa mulai mampu mengatur intonasi suara, menunjukkan ekspresi yang lebih natural, serta membangun interaksi dengan audiens. Perkembangan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar menyampaikan pesan, tetapi juga belajar mengelola emosi diri dan membangun kedekatan dengan pendengar. Dengan demikian, aspek pathos dalam Muhadharah pagi menjadi sarana penting dalam penguatan mental dan keberanian siswa.

Ketiga, dalam aspek logos (penyusunan argumen dan struktur pesan), siswa menunjukkan peningkatan dalam menyusun materi secara sistematis dan runtut.

Dengan arahan guru, siswa memahami pentingnya struktur pembukaan, isi, dan penutup dalam pidato. Penyampaian materi yang disertai alasan, contoh, dan pesan yang jelas membantu audiens memahami isi Muhadharah dengan lebih baik. Kemampuan berpikir logis dan terstruktur yang terbentuk melalui kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam Muhadharah, tetapi juga mendukung proses pembelajaran di kelas.

Selain analisis berdasarkan teori retorika, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah pagi berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Pembiasaan hadir tepat waktu, mengikuti jadwal yang telah ditentukan, serta mematuhi tata tertib selama kegiatan berlangsung menjadi bentuk nyata latihan disiplin. Sistem giliran mendorong siswa untuk lebih teratur dalam mempersiapkan diri dan menyelesaikan tanggung jawabnya. Pengawasan serta arahan dari guru turut memperkuat pembentukan sikap disiplin tersebut.

Di sisi lain, kegiatan Muhadharah pagi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kesempatan berbicara di depan umum secara terjadwal membantu siswa mengatasi rasa takut dan keraguan terhadap kemampuan diri. Siswa yang awalnya merasa cemas mulai menunjukkan keberanian yang lebih baik dalam menyampaikan gagasan. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas Muhadharah memberikan dorongan positif terhadap keyakinan diri mereka. Secara bertahap, terlihat adanya perubahan sikap dari pasif menjadi lebih aktif dan berani dalam berbagai kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Muhadharah pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin keagamaan, tetapi juga sebagai strategi pembinaan karakter yang efektif. Melalui penerapan ethos, pathos, dan logos, kegiatan ini mampu membentuk siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat. Dengan demikian, Muhadharah pagi menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang relevan dalam lingkungan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan Muhadharah pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan program ke depan.

1. Bagi Pihak Madrasah

Madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan kegiatan Muhadharah pagi sebagai salah satu program pembinaan karakter yang telah berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan efektivitasnya, pihak sekolah dapat menyusun pedoman pelaksanaan yang lebih terarah, termasuk penjadwalan yang sistematis, pembagian peran yang jelas, serta indikator penilaian yang mencakup aspek ethos, pathos, dan logos. Selain itu, evaluasi ringan secara berkala dapat dilakukan sebagai bentuk refleksi bersama guna melihat perkembangan siswa serta menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan agar tetap konsisten dan bermakna.

2. Bagi Guru Pembina Muhadharah

Guru pembina diharapkan terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam proses persiapan maupun pelaksanaan Muhadharah. Pendekatan yang bersifat suportif dan membangun sangat penting, terutama bagi siswa yang masih merasa kurang percaya diri. Pemberian umpan balik yang positif, disertai arahan yang jelas namun tetap santun, dapat membantu siswa berkembang secara bertahap. Selain itu, guru pembina dapat memberikan contoh penyampaian yang baik atau sesi latihan singkat sebelum pelaksanaan, sehingga siswa memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai teknik berbicara yang efektif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan Muhadharah pagi sebagai sarana untuk melatih kedisiplinan dan mengembangkan potensi diri. Kesungguhan dalam mempersiapkan materi, menjaga ketepatan waktu, serta keberanian untuk tampil merupakan bagian dari proses pembelajaran karakter yang bernilai jangka panjang. Dengan menanamkan kesadaran bahwa kegiatan ini merupakan wadah pembentukan diri, siswa diharapkan dapat mengikuti Muhadharah dengan sikap yang lebih antusias dan bertanggung jawab.

4. Bagi Orang Tua

Dukungan orang tua juga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini. Orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan moral, perhatian, serta motivasi kepada anak ketika mendapat giliran tampil. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga akan membantu membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kedisiplinan dan kepercayaan diri

siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada pendekatan kualitatif dengan fokus pada satu lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar dapat mengukur tingkat peningkatan kedisiplinan dan kepercayaan diri secara lebih terperinci. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas kajian pada aspek lain seperti kepemimpinan, kemampuan komunikasi interpersonal, atau dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan Muhadharah pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir dapat terus berkembang sebagai program pembinaan karakter yang tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga memiliki kualitas yang semakin baik dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Dr. H. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Afrizal, Dimas, and Aslich Maulana. 2019. "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik." *Tamaddun* 19 (1): 35. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.813>.
- Agustina, Niken laras. 2019. *Disiplin Dalam Pendidikan*.
- Ahmad, Gunawan. 2024. "Fungsi Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil-Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil" 4 (1): 9–15.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "Landasan Teori Kedisiplinan," no. July, 1–23.
- Andiwijaya, Dessy, and Franky Liauw. 2020. "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 1 (2): 1695. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>.
- Angraini, Nita. 2022. *Implementasi Kegiatan Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di MTs Abdur-Rohman Bungamas Kikim Timur*.
- Aristoteles. n.d. "Retorika-Seni-Berbicara-Aristoteles.Pdf."
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015. "Pengertian Kedisiplinan." *Pengertian Kedisiplinan* 3:103–11.
- Aya Mamlu'ah. 2023. "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 139." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01 (01): 32.
- Aziz, Abd. 2023. *Metode Muhadharah Untuk Melatih Rasa Percaya Diri Siswa Pada Materi Akrostik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mubtadiin Karang Penang Olah Karang Penang Sampang*.
- Azizah, Prima Mytra, Universitas Islam Ahmad, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam, Ahmad Dahlan, Universitas Islam Ahmad, Universitas Islam, and Ahmad Dahlan. 2023. "Tingkatkan Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking Sejak Dini Di SDN 48 Lappae" 2 (1): 1–6.
- Barozi, Hasbi. 2024. *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Metode Pembinaan Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung Jember*.
- Creswell, John W. 2007. "Table of Contents PART I - Preliminary Considerations."
- Cuncun, Tajuddin, Yayat. 2022. "Pembahasa Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya









- Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Karawang.” *Slamika* 4:743–53.
- Endriani, Ani, and Nurul Iman. 2022. “Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3 (1): 57.
- Ginting, Natalia Geovani. 2023. “Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini” 1 (1): 165–78.
- Gufron. 2019. “Kepercayaan Diri.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5 (1): 1689–99.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Kris, Siti, and Fitriana Wahyu. 2022. “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Self-Confidence Bagi Penyandang Eks-Psikotik Mental Spiritual Guidance In Growing Self Confidence For Ex-Psychotic Persons Pendahuluan” 5 (2): 135–44.
- Lanurti, Zena. 2026. “Peran Pembelajaran Pidato Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” 3 (4): 601–14.
- M. Quraish Shihab. 2022. *Tafsir Al-Misbah*.
- Mailiawati, Lutfia. 2025. *Optimalisasi Kegiatan Muhadharah Terhadap Kemampuan Publik Speaking Santri Di Pondok Pesantren Sulamul Buda Siwalan Mlarak Ponogoro*.
- Mavianti, Rizka, & Rasta. 2019. “Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah ‘ Aisyiyah Sumatera Utara” 1 (1): 187–93.
- Mega, 2020, and Metodologi Penelitian. 2020. “Metodologi Penelitian,” 25–35.
- Muhammad Rizky Hidayatullah, Edi Saputra. 2025. “The Impact of Muhadharah Program on Students ’ Public Speaking Skills at Islamic Centre Al-Quds , Dewan Da ’ Wah West Sumatra” 24 (1): 57–73. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v24i1.17178>.
- Nurul Aini. 2025. “Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Mi Nu Darussalam Alastuwo Poncol Magetan.”
- Nuzulia, Atina. 2023. “Keutaman Muhadaharah.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. 2025. “Metode Pengumpulan Data Kualitatif” 9:13074–86.
- Putri, Niki Isoya. 2023. “Kepercayaan Diri Individu Dalam Konteks Sosial” 2 (2): 34–38.
- Rais, Muhammad Riswan. 2022. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 12 (1): 40–47. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1>.
- Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Indriani Noor Agustin, Farida Nur Wahidah, Eka Miftakhusa’adah, Naila Darojatil Ulya, and Khalimatus Sa’diyyah. 2021. “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Sd Al Ma’Soem

- Bandung.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 (02): 42–55.
- Ramadani, Fitria. 2024. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di MTs Negeri 2 Langkat.”
- Risna, Nazar & Siti. 2024. “Peranan Muhadharah Dalam Meningkatkan Skil Ceramah Siswa SMP Insan Kamil Islamic School Kota Bengkulu” 5 (1): 10–18.
- Sabirin, Yoga Basyiril, Hamidullah Mahmud, and Manajemen Dakwah. 2024. “Motivasi Perspektif Al-Quran Dalam Membangun Kepercayaan Diri (Kajian Surah At-Thaha 25-28 : Tafsir Al-Misbah)” 1 (4).
- Sudrajat, Adisti Aulia, and Noorazmah Hidayati. 2025. “Membangun Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Madrasah : Eksplorasi Pelibatan Kegiatan Muhadharah Dalam Proses Pembelajaran” 10 (2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10\(2\).25305](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10(2).25305).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Suryani, Ira, Ayuni Widaningsih, Reni Puspita Sari, Annisa Ihsani Harahap, and Kayla Adelia Putri. 2022. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4:815–22.
- Syifa, Hamama. 2021. “Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi.” *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol.1 No.1 (1): 106–15.
- Toharudin, Muhammad. 2024. “Pengelolaan Kegiatan Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN 3 Pekanbaru).”
- Valerian, Darryl. 2025. “A Systematic Literature Review: Ethos, Pathos, Logos Dalam Komunikasi Publik Pidato” 8 (April).
- Widyastuti, Khusnul. 2024. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi Unm Yang Mengikuti Organisasi Di Kampus” 838.
- Winda and Erwin, Wahyudi. 2023. “Retorika Sebagai Budaya Seni Bertutur Kata Dalam Masyarakat” 9 (5): 546–52.
- Zaidan, Akmal Syarifudin. 2025a. “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Islamiyah At-Taanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.”
- Zailani, Abdul Kadir, Dimas Setiawan, Wildan Akhir Nasution, Pani Akhiruddin Siregar, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2025. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak” 3 (11).
- Zain, Mufti Khairul, M Supriadi, and Ahmad Asrof Fitri. 2025. “The Development Of Public Speaking Skills Among 9th Grade Students Of Madrasah Tsanawiyah Ma ’ had Al -

Zaytun Through” 4 (2): 59–70.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan

	<p>MAJELIS PENDIDIKAN</p> <p>Al Jam'iyatul Washliyah</p> <p>MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH Tanjung Pasir</p> <p>NSM 131212230006 - NPSN 60728918 - AKREDITASI B</p> <p>Jalan Besar Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Telp 082213632463 Email : masalwashliyahtanjungpasir21@gmail.com</p>																																											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 15%;">Nomor</td> <td style="width: 45%;">: 101/MA AW – TP/01/2026</td> <td style="width: 40%; text-align: right;">Tanjung Pasir, 20 Januari 2026</td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>: Persetujuan Izin Riset</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="padding-top: 10px;">Kepada Yth : Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Di –</td> </tr> <tr> <td colspan="3"><u>Tempat</u></td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="padding-top: 10px;">Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 41/11.3/UMSU – 01/F/2026 perihal Izin Riset mahasiswa tersebut dibawah ini :</td> </tr> <tr> <td>Nama</td> <td>: Ihda Tazqia Hasibuan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 2201020164</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VII</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Agama Islam</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al- Washliyah Tanjung Pasir.</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="padding-top: 10px;"> <p>Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Unuversitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa Pihak MAS Al- Washliyah Tanjung Pasir menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Riset sesuai dengan surat permohonan saudara dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Mas Al- Washliyah Tanjung Pasir.</p> <p>Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.</p> </td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: right; padding-top: 20px;"> <p>Kepala Madrasah MAS Al Washliyah Tanjung Pasir</p>  <p>AFIFAH AZMI, S.Pd.I</p>  </td> </tr> </table>			Nomor	: 101/MA AW – TP/01/2026	Tanjung Pasir, 20 Januari 2026	Perihal	: Persetujuan Izin Riset		Kepada Yth : Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara			Di –			<u>Tempat</u>			Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 41/11.3/UMSU – 01/F/2026 perihal Izin Riset mahasiswa tersebut dibawah ini :			Nama	: Ihda Tazqia Hasibuan		NPM	: 2201020164		Semester	: VII		Fakultas	: Agama Islam		Program Studi	: Pendidikan Agama Islam		Judul Skripsi	: Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al- Washliyah Tanjung Pasir.		<p>Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Unuversitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa Pihak MAS Al- Washliyah Tanjung Pasir menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Riset sesuai dengan surat permohonan saudara dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Mas Al- Washliyah Tanjung Pasir.</p> <p>Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.</p>			<p>Kepala Madrasah MAS Al Washliyah Tanjung Pasir</p>  <p>AFIFAH AZMI, S.Pd.I</p> 		
Nomor	: 101/MA AW – TP/01/2026	Tanjung Pasir, 20 Januari 2026																																										
Perihal	: Persetujuan Izin Riset																																											
Kepada Yth : Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara																																												
Di –																																												
<u>Tempat</u>																																												
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 41/11.3/UMSU – 01/F/2026 perihal Izin Riset mahasiswa tersebut dibawah ini :																																												
Nama	: Ihda Tazqia Hasibuan																																											
NPM	: 2201020164																																											
Semester	: VII																																											
Fakultas	: Agama Islam																																											
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam																																											
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al- Washliyah Tanjung Pasir.																																											
<p>Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Unuversitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa Pihak MAS Al- Washliyah Tanjung Pasir menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Riset sesuai dengan surat permohonan saudara dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Mas Al- Washliyah Tanjung Pasir.</p> <p>Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.</p>																																												
<p>Kepala Madrasah MAS Al Washliyah Tanjung Pasir</p>  <p>AFIFAH AZMI, S.Pd.I</p> 																																												

Lampiran 2 Pedoman Kegiatan

A. Kegiatan Awal

1. Siswa mulai berkumpul di halaman sekolah sebelum kegiatan dimulai.
2. Siswa berbaris sesuai kelas masing-masing.
3. Petugas Muhadharah yang telah dijadwalkan berdiri di bagian depan.
4. Guru pembimbing memastikan kesiapan petugas dan kelengkapan kegiatan.
5. Suasana terlihat cukup tertib, meskipun beberapa siswa masih berbicara dengan teman di sampingnya.

B. Pelaksanaan Pidato

1. Siswa yang bertugas maju ke depan untuk menyampaikan pidato.
2. Siswa berdiri di tempat yang telah ditentukan.
3. Pidato dimulai dengan salam dan pembukaan.
4. Penyampaian isi materi sesuai tema yang telah dipilih.
5. Diakhiri dengan penutup dan salam.

C. Arahan dari Guru Pembina

1. Guru pembina memberikan penguatan atas tema yang disampaikan siswa
2. Guru pembina memberikan komentar singkat terhadap penampilan siswa.
3. Guru menyampaikan apresiasi atas keberanian siswa.

D. Kegiatan Penutup

1. Guru pembina menutup kegiatan Muhadharah dengan doa dan salam.
2. Siswa kembali ke kelas masing-masing dengan tertib.
3. Kegiatan belajar mengajar dilanjutkan seperti biasa.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. Kepada Siswa

1. Waktu pertama kali kamu diminta berpidato di Muhadharah pagi, bagaimana perasaan kamu?
2. Menurut kamu, apakah sering tampil di Muhadharah membuat kamu lebih berani dan percaya diri? Mengapa?
3. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi rasa gugup atau takut saat akan berpidato?
4. Bagaimana perasaan kamu ketika teman-teman memperhatikan dan mendengarkan pidato kamu?
5. Mengapa kamu memilih tema tersebut untuk pidato kamu?
6. Saat berpidato, apakah kamu lebih menghafal teks atau benar-benar memahami isi pidato?
7. Bagaimana cara kamu menyiapkan dan melatih materi pidato sebelum tampil?
8. Apakah kegiatan Muhadharah membantu kamu berbicara lebih teratur dan jelas?
9. Saat mendapat giliran berpidato, apakah kamu menjadi lebih berusaha datang tepat waktu ke sekolah? Mengapa?
10. Setelah mengetahui jadwal Muhadharah, apakah kamu langsung mempersiapkan diri dari jauh-jauh hari?
11. Menurut kamu, apakah tanggung jawab sebagai petugas Muhadharah membuat kamu menjadi lebih disiplin?
12. Apakah rasa takut mengecewakan guru atau teman membuat kamu lebih serius dalam mempersiapkan diri?
13. Apakah kegiatan Muhadharah membuat kamu lebih menghargai waktu dan aturan sekolah?
14. Apakah kamu mengatur waktu khusus untuk latihan pidato sebelum hari tampil?
15. Apakah Muhadharah membantu kamu lebih baik dalam mengatur waktu belajar dan tugas sekolah?
16. Setelah mengikuti Muhadharah pagi, perubahan apa yang paling kamu rasakan pada diri kamu?
17. Menurut kamu, apakah kegiatan Muhadharah perlu terus dilaksanakan di sekolah? Mengapa?

B. Kepada Guru Pembina

1. Pak, sejak kapan kegiatan Muhadharah pagi ini mulai dilaksanakan di sekolah ini?
2. Setelah rutin mengikuti kegiatan Muhadharah, apakah terlihat perubahan pada keberanian siswa saat berbicara di depan umum, Pak?
3. Dari pengamatan Bapak, siswa yang awalnya pemalu apakah mulai berani tampil? Bisa diceritakan, Pak?
4. Apakah kegiatan Muhadharah pagi berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, terutama dalam hal datang tepat waktu, Pak?
5. Bagaimana sikap siswa saat mendapat jadwal sebagai petugas Muhadharah, apakah terlihat lebih bertanggung jawab?
6. Apakah guru ikut membantu dalam menentukan tema atau materi pidato siswa?
7. Apakah Bapak berharap kegiatan Muhadharah ini terus dilaksanakan ke depannya? Mengapa, Pak?
8. Menurut Bapak, apa manfaat terbesar kegiatan Muhadharah pagi bagi siswa MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir?

C. Kepada Kepala Madrasah

1. Apa latar belakang dilaksanakannya kegiatan Muhadharah pagi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir?
2. Apa tujuan utama sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan Muhadharah pagi bagi siswa?
3. Mengapa kemampuan berbicara di depan umum dianggap penting bagi siswa di madrasah ini?
4. Dari pengamatan Ibu, apakah sudah terlihat dampak kegiatan Muhadharah terhadap keberanian dan kedisiplinan siswa?
5. Bagaimana bentuk dukungan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah pagi?
6. Apa harapan Ibu terhadap keberlanjutan kegiatan Muhadharah ke depannya?

Lampiran 4 Dokumentasi

Gambar 1 Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 2 Wawancara Guru Pembina



Gambar 3 Wawancara Siswa



Gambar 4 Wawancara Siswa



Gambar 5 Wawancara Siswa



Gambar 6 Kegiatan Muhadharah



Gambar 7 Kegiatan Muhadharah



Gambar 8 Kegiatan Muhadharah



Gambar 9 Kegiatan Muhadharah



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

PROFIL PENELITI

Data Pribadi

1. Nama : Ihda Tazqia Hasibuan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pasir, 12 Juni 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Kampung Tengah
7. Email : ihdatazqia1@gmail.com
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Hajar
 - b. Ibu : Siti Huzaimah
 - c. Alamat : Kampung Tengah



Latar Belakang Pendidikan

- a. 2010-2016 : SDN 112287 Tanjung Pasir
- b. 2016-2019 : MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir
- c. 2019-2022 : MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir
- d. 2022-2025 : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
- e. 2022-2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

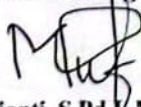
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Ihda Tazqia Hasibuan
NPM : 2201020164
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir

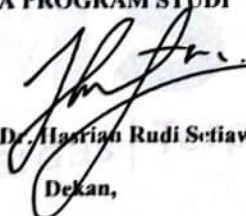
Medan 05 Maret 2026

Pembimbing



Mavianti, S.Pd., MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UIN
Universitas Islam Negeri

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 49/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://faia@umsu.ac.id> faia@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

UIN
Universitas Islam Negeri

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Ihda Tazqia Hasibuan
Npm : 2201020164
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/2-2026	Deskripsikan hasil penelitian dan kalimat Alhadidit agar memiliki makna pembahasan dukung daya hasil peneliti yg sudah publik	UR	Perbaiki
13/2-2026	Kesimpulan buat sendiri dan judul rumus masalah berdasarkan hasil penelitian	UR	Perbaiki
20/2-2026	Perbaiki daftar pustaka; gunakan mendeley dan tentukan diri dosen UMSU	UR	Perbaiki
23/2-2026	Cek ulang sistematika penulisan secara keseluruhan	UR	Perbaiki
25/2-2026	Leghapi lampiran	UR	Perbaiki
5/3-2026	ACC Sidang	UR	ACC

Medan, 05 Maret 2026

Diketahui/Disetujui

Dekan
Assoc. Prof. Dr. Zailani,
S.Pd.I, MA
FAKULTAS
AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Mavianti, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 49/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, MA

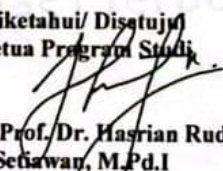
Nama Mahasiswa : Ihda Tazqia Hasibuan
 NPM : 2201020164
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Kepercayaan Diri Siswa Di Mas Al-Washliyah Tanjung Pasisir

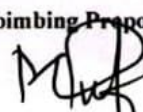
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/11-2025	- Perbaiki sistematis latar belakang sesuai saran, partagar kedisiplinan masalah; rumusan masalah dan tujuan penelitian	W	perbaiki
22/11-2025	- Bilik teori dan gambar pada bab 2; partkar teori yang dipilih sesuai - Sediakan ayat dan hadis yang sesuai dgn teori penelitian - buat koples gambar	W	perbaiki
26/11-2025	- Sediakan pendahuluan penelitian yang sesuai, guide referensi yg update & berkaitan dgn metode peneliti US disuinda	W	perbaiki
3/12-2025	- Daftar pustaka perbaiki; gambar medley	W	perbaiki
10/12-2025	- Cek ulang dan bab I 1/8 III dan daftar pust	W	cek ulang
16/12-2025	- Ace seminar proposal	W	Ace

Medan, Desember 2025

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

 Mavianti, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.8956/2018-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 1 Medan 20218 Telp (061) 6622490 Fsx (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Selasa, 30 Desember 2025 M, menerangkan bahwa :

Nama : Ihda Tazqia Hasibuan
 NPM : 2201020164
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Pagi dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 30 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris Program Studi

Mavianti, MA

Pembimbing

Mavianti, MA

Pembahas

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Diketahui/ Disetujui

A. A. Dekan
 Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

